



LOKA LABKESMAS PANGANDARAN

DIREKTORAT JENDERAL
KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



LINI MASA

TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA
HASIL LAYANAN LABORATORIUM
UNTUK KETAHANAN KESEHATAN



PEKAN KE - 29



Kemendes
Labkesmas Pangandaran



<https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/>



METODE



KARAKTERISTIK DATA

- 1 Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
- 2 Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
- 3 Labkesmas tingkat 1 yang telah bergabung dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat aplikasi pada LINI MASA ini adalah Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Indramayu, Kab. Cirebon, Kab. Bandung Barat, Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kab. Ciamis, Kab. Tasikmalaya, Kab. Garut.
- 4 Data dikumpulkan melalui sistem “Integrasi Data” dari pekan pertama hingga terakhir tahun 2026, adapun pengumpulan data dari sebaran puskesmas dengan cut of time data masuk pada tanggal 24 Juli 2026.



PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kaschatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa



Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue



DEFINISI OPERASIONAL

Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama ateroklo, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.



**LOKA LABKESMAS
PANGANDARAN**

DIREKTORAT JENDERAL
KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



ANALISI DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN BANDUNG BARAT – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
12,515



Total Periksa
HBsAg
8,981

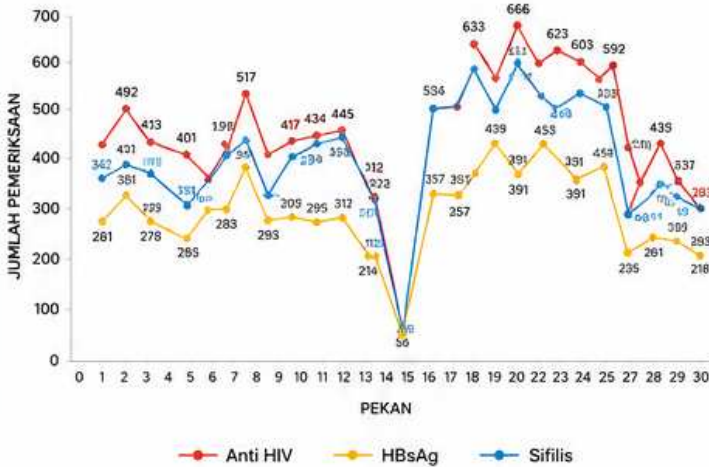


Total Periksa
Sifilis
11,645

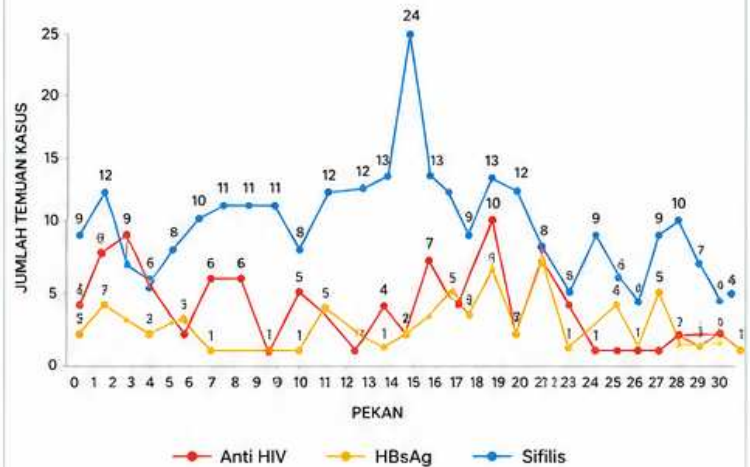


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

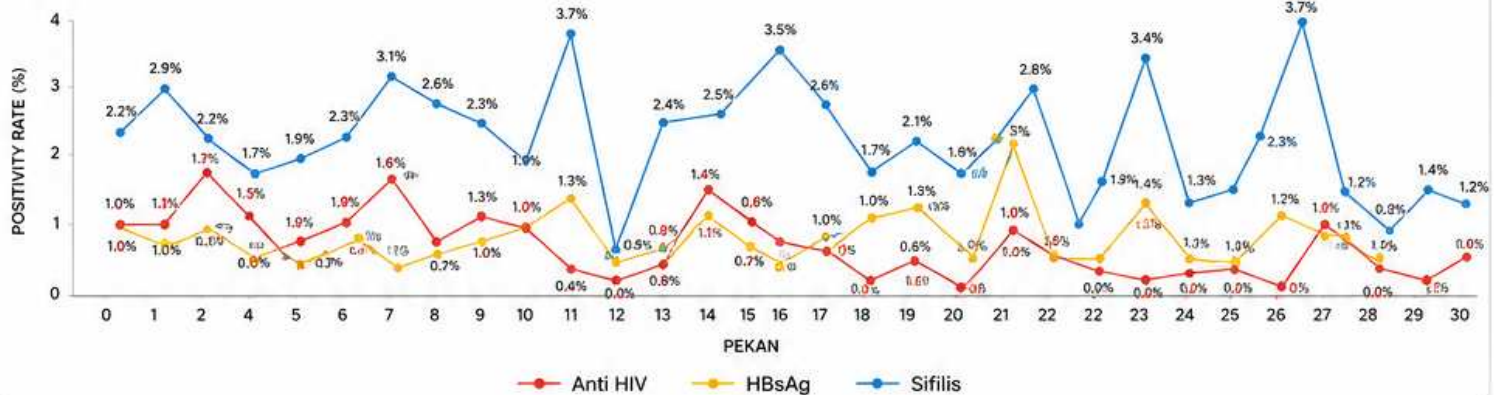
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



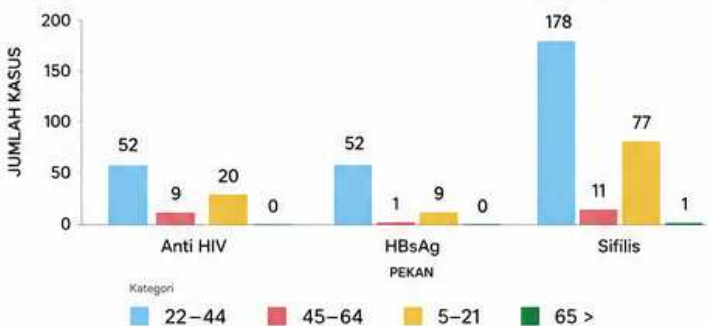
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



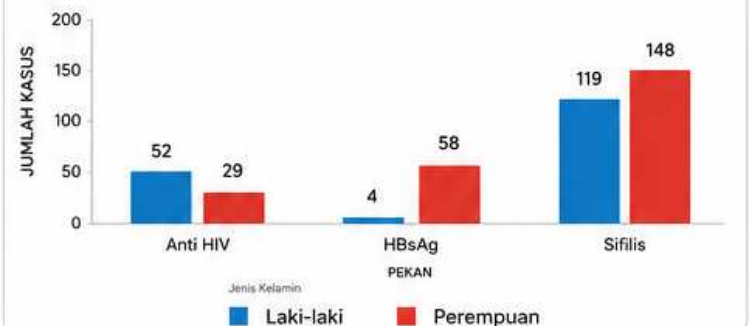
Grafik 1. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan meningkat hingga pekan 15-18 dan menurun pada pekan-pekan akhir. Penurunan pekan 27-30 diduga terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay).



TEMUAN HASIL SKRINING TIDAK NORMAL

Hasil skrining tidak normal terbanyak pada pemeriksaan sifilis dengan puncak 24 temuan pada pekan ke-15, diikuti Anti HIV (10 temuan pekan ke-18) dan HBsAg (7 temuan pekan ke-20).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi ditemukan pada sifilis dengan puncak 3,7% (pekan ke-11 dan ke-26), diikuti HBsAg 2,5% (pekan ke-20) dan Anti HIV 1,7% (pekan ke-3).



DISTRIBUSI HASIL SKRINING

Hasil tidak normal lebih banyak pada kelompok usia 22-44 tahun, diikuti 5-21 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak ditemukan pada perempuan dibanding laki-laki.



CATATAN INTERPRETASI

Data bersifat sementara sampai seluruh laporan laboratorium masuk. Interpretasi tren pada pekan akhir perlu dilakukan secara hati-hati.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN BANDUNG BARAT – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
46,237



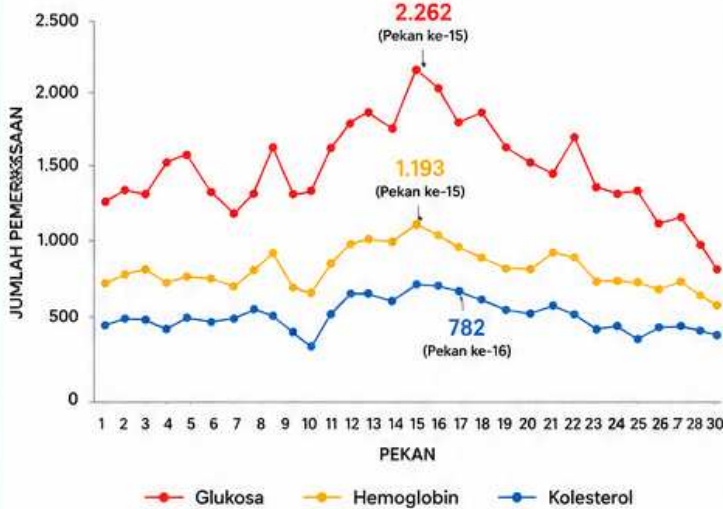
Total Periksa
Hemoglobin
24,537



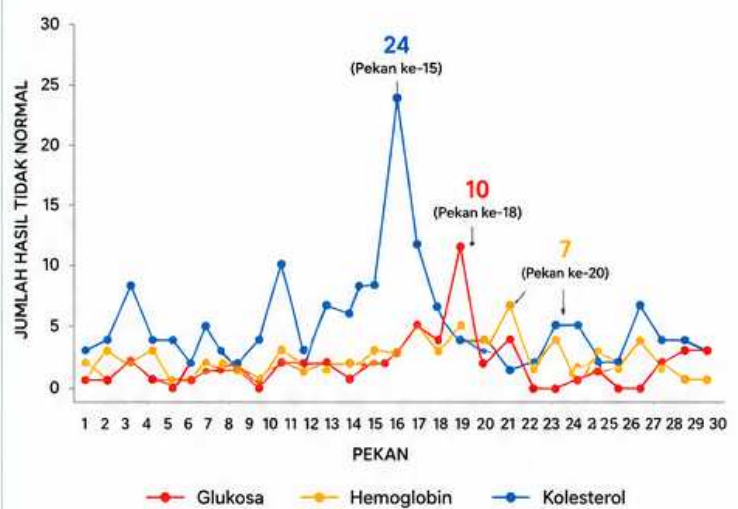
Total Periksa
Kolesterol
15,480

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

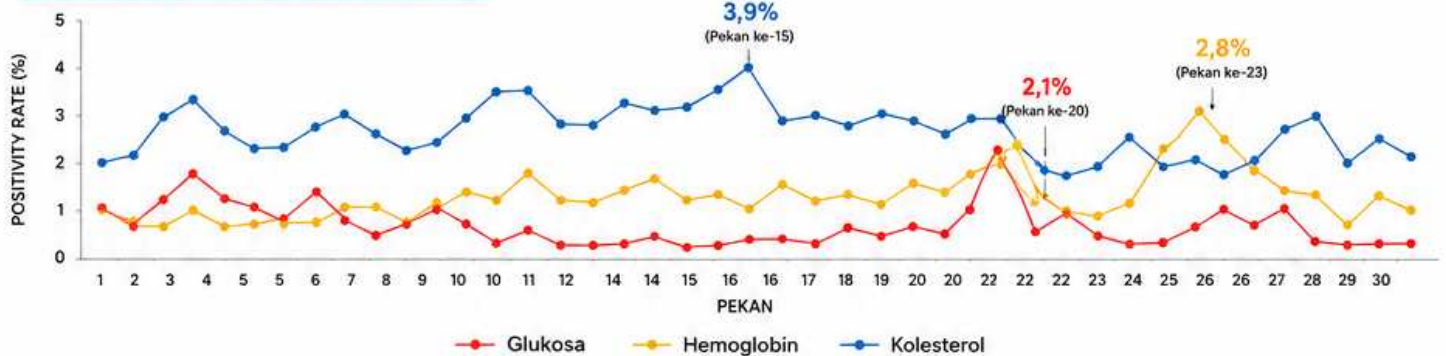
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Tidak Menular



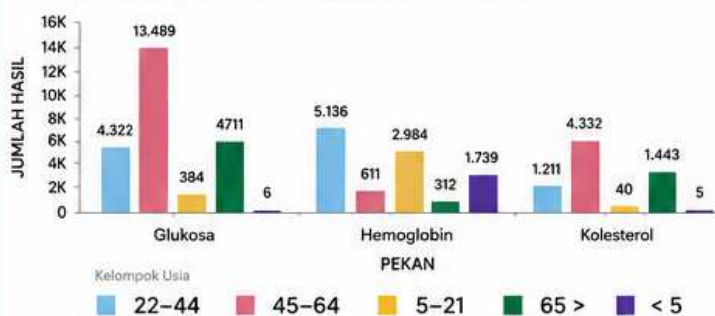
Grafik 2. Jumlah Temuan Hasil Skrining Tidak Normal



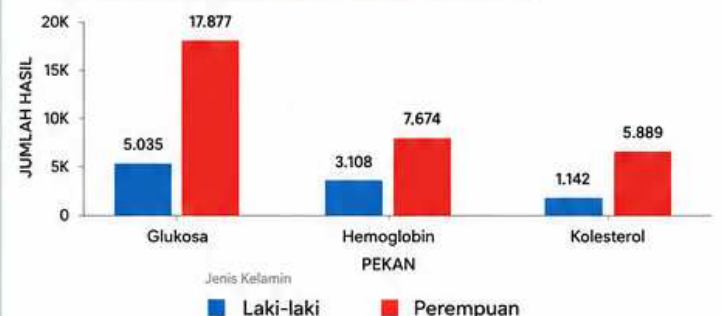
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Volume pemeriksaan meningkat hingga pekan ke-15 (puncak Glukosa 2.262, Hemoglobin 1.193, dan Kolesterol 782), kemudian menunjukkan tren penurunan.



TEMUAN HASIL SKRINING TIDAK NORMAL

Hasil skrining tidak normal terbanyak pada pemeriksaan Glukosa (puncak 10 pada pekan ke-18), diikuti Hemoglobin (7 pada pekan ke-20) dan Kolesterol (24 pada pekan ke-15).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Kolesterol 3,9% (pekan ke-15), diikuti Glukosa 2,1% (pekan ke-20) dan Hemoglobin 2,8% (pekan ke-23).



DISTRIBUSI HASIL SKRINING

Mayoritas hasil skrining tidak normal berasal dari kelompok usia 22-44 dan 45-64 tahun. Perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki pada seluruh parameter.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan 27-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat berubah setelah seluruh laporan laboratorium masuk.

DATA SKRINING PEMERIKSAAN RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN BANDUNG – TAHUN 2026

RESUME PEMERIKSAAN LABORATORIUM



Total Periksa
Anti HIV
18,193



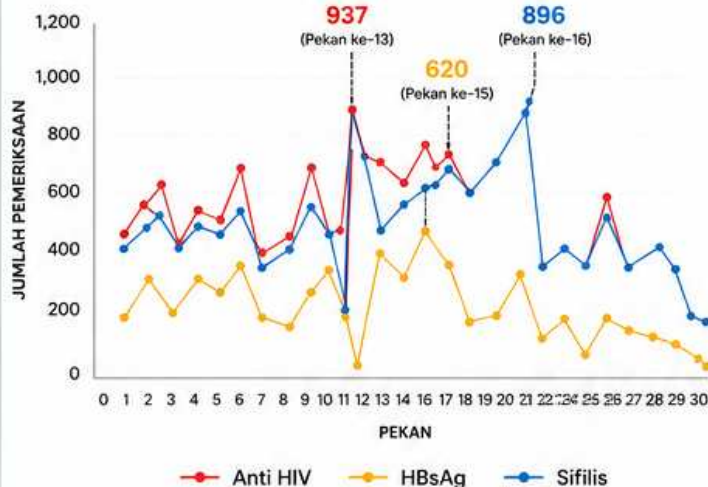
Total Periksa
HBsAg
11,090



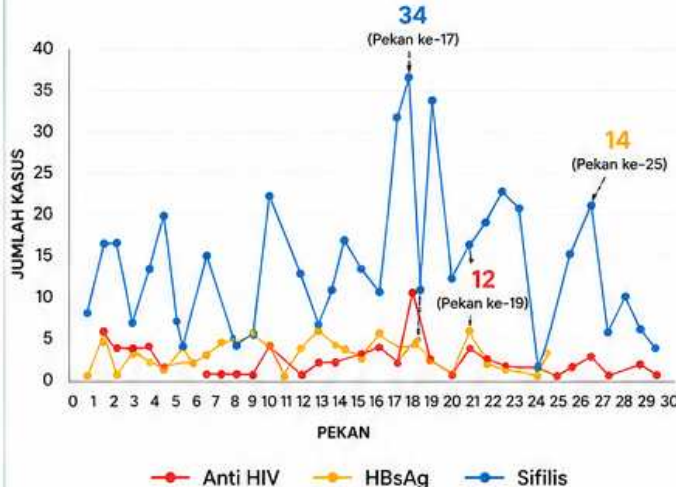
Total Periksa
Sifilis
17,509

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

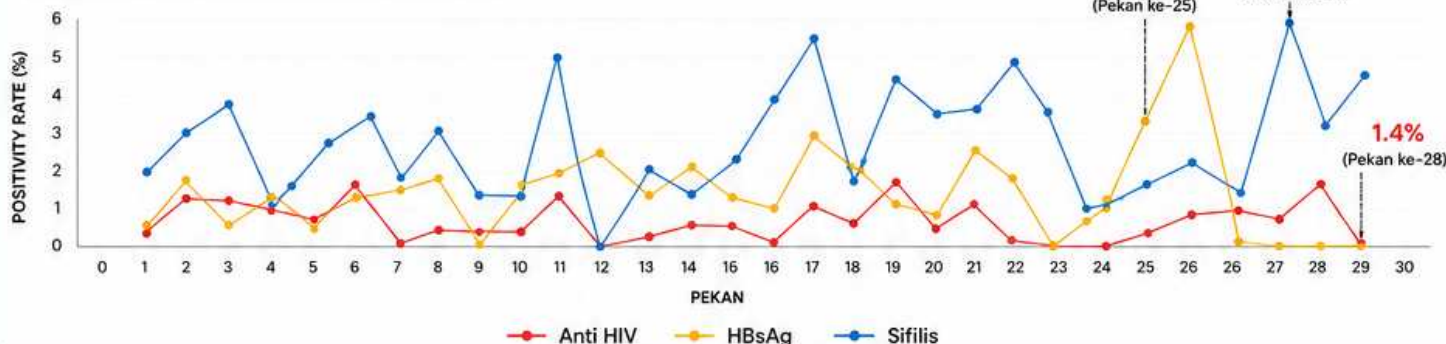
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



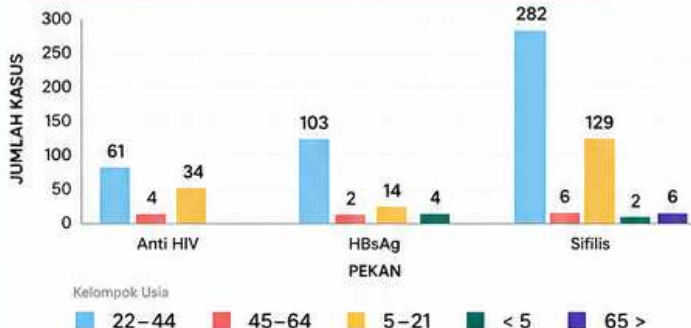
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



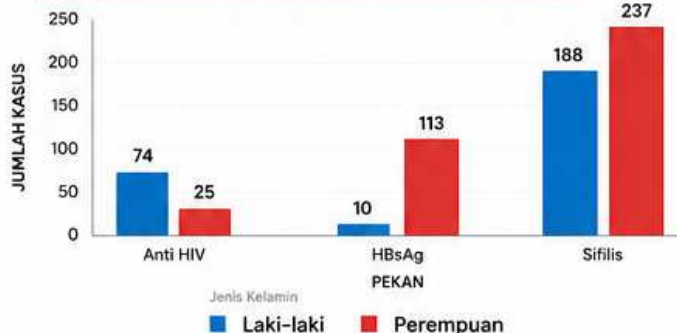
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan meningkat hingga pekan ke-13-19, kemudian menunjukkan tren menurun pada pekan berikutnya.



TEMUAN UTAMA

Temuan hasil tidak normal dan positivity rate tertinggi terdapat pada pemeriksaan Sifilis, diikuti HBsAg, sedangkan Anti HIV relatif rendah.



KARAKTERISTIK KASUS

Mayoritas kasus berasal dari kelompok usia produktif (22-44 tahun). Kasus Anti HIV lebih banyak pada laki-laki, sedangkan HBsAg dan Sifilis lebih banyak pada perempuan.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan ke-27 s.d. ke-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay), sehingga data pada periode ini masih dapat berubah.

DATA SKRINING PEMERIKSAAN RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN BANDUNG – TAHUN 2026

RINGKASAN SKRINING FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR



Total Periksa
Glukosa
45,580



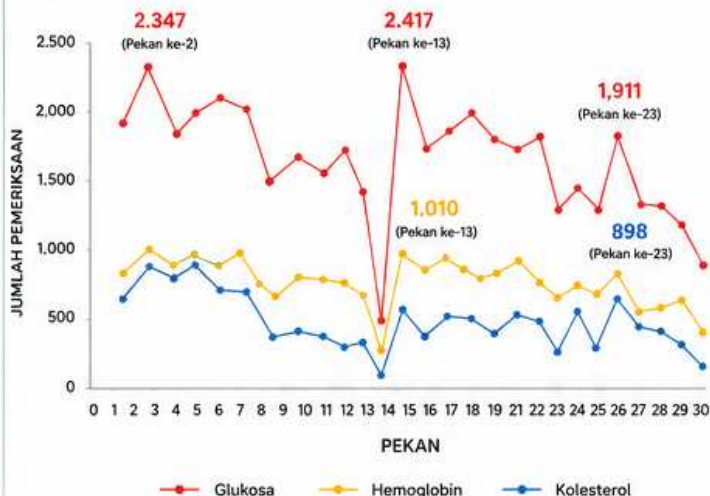
Total Periksa
Hemoglobin
21,257



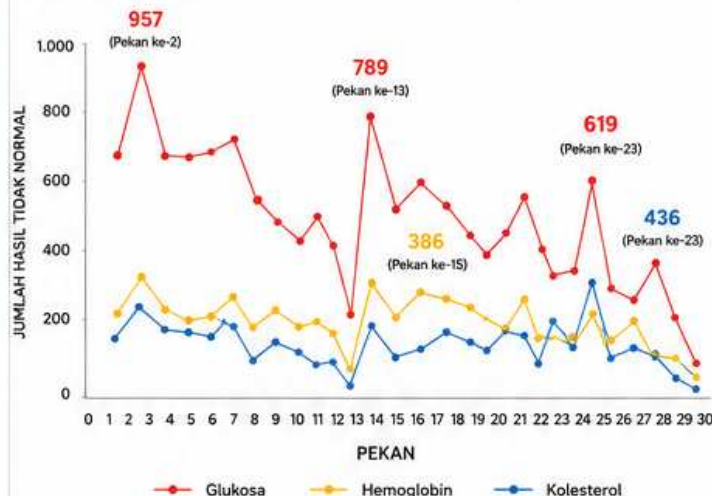
Total Periksa
Kolesterol
14,238

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

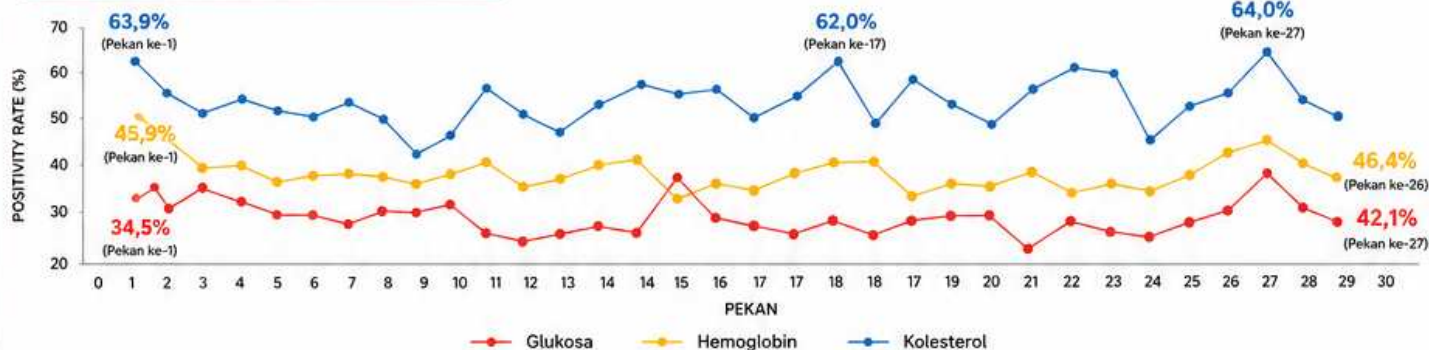
Grafik 1. Total Pemeriksaan Risiko (Volume Skrining)



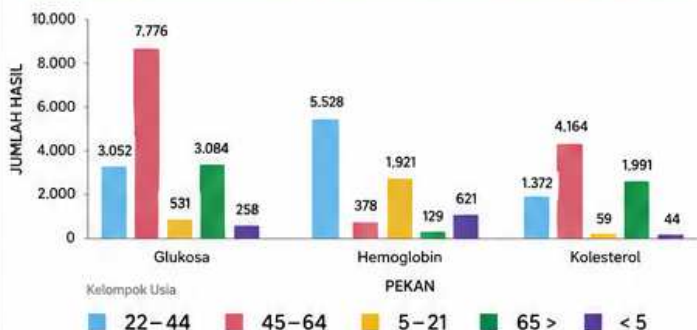
Grafik 2. Jumlah Hasil Skrining Tidak Normal



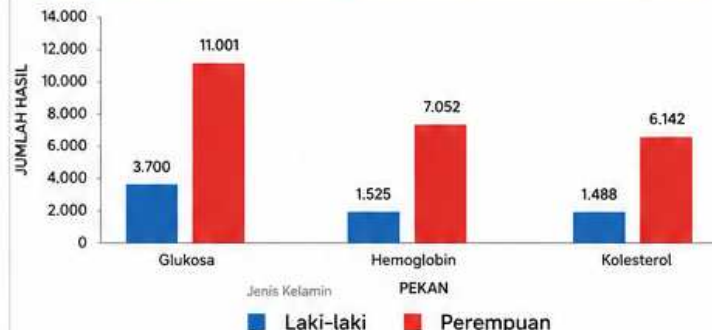
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Volume skrining meningkat hingga pekan ke-13 (puncak glukosa 2.417 pemeriksaan), kemudian menunjukkan tren menurun pada pekan-pekan akhir.



TEMUAN SKRINING

Hasil skrining tidak normal terbanyak pada pemeriksaan glukosa (puncak 957 temuan pada pekan ke-2), diikuti hemoglobin (386; pekan ke-15) dan kolesterol (436; pekan ke-23).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada pemeriksaan kolesterol dengan puncak 64,0% (pekan ke-27), diikuti hemoglobin 46,4% (pekan ke-26) dan glukosa 42,1% (pekan ke-27).



DISTRIBUSI HASIL SKRINING

Mayoritas hasil skrining tidak normal berasal dari kelompok usia 22-44 tahun dan 45-64 tahun. Perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki pada seluruh parameter.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah skrining pada pekan 27-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat berubah setelah seluruh laporan masuk.

Catatan:

• Data dihimpun melalui sistem Integrasi Data hingga 24 Juli 2026.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN CIAMIS – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
8,570



Total Periksa
HBsAg
7,995

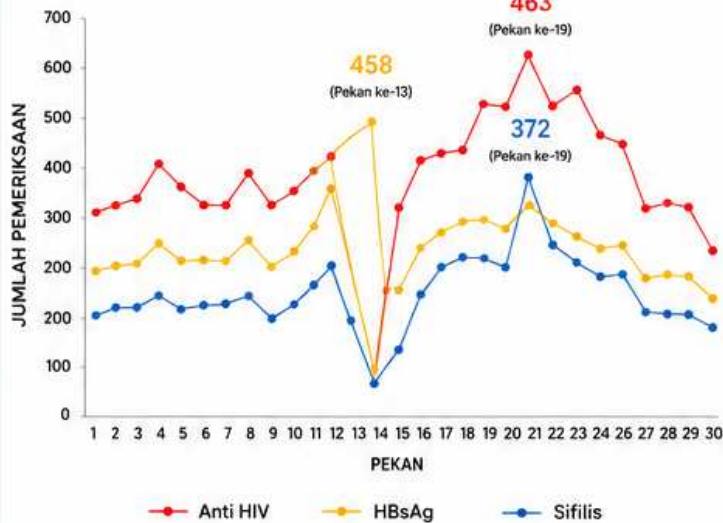


Total Periksa
Sifilis
6,605

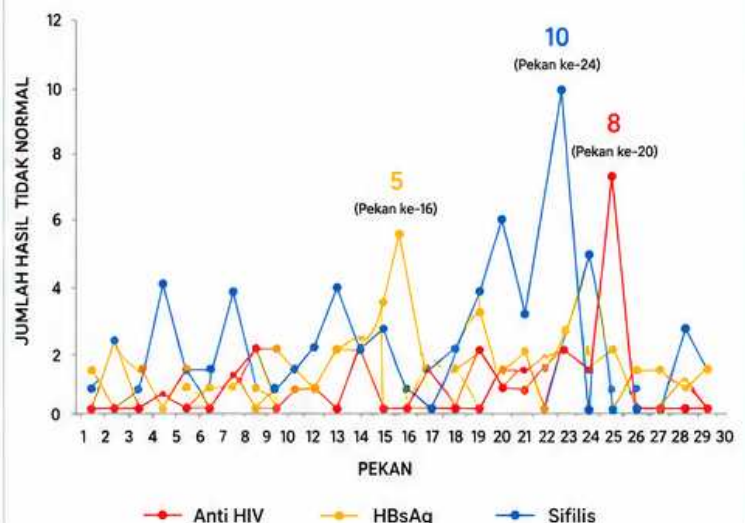


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

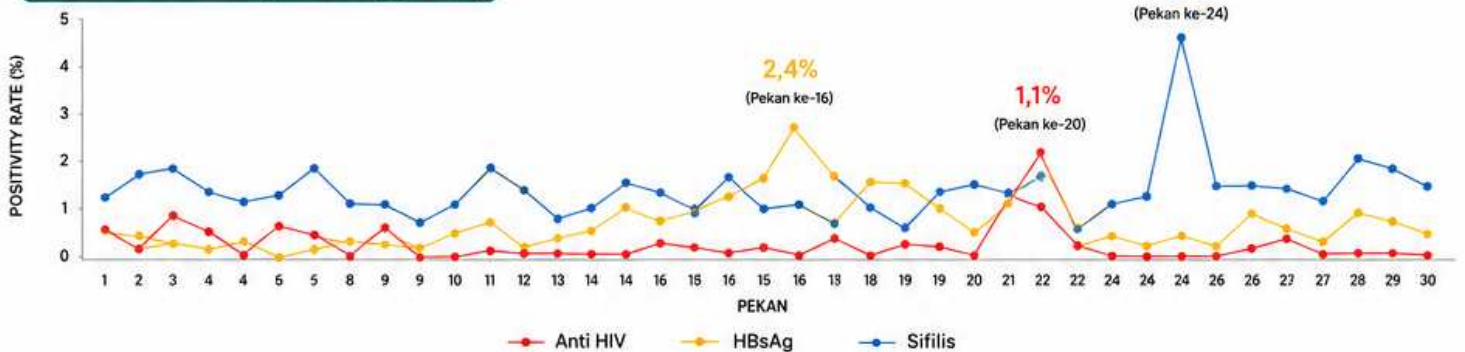
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



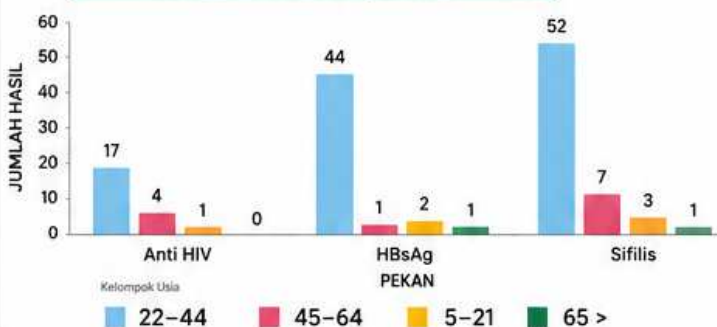
Grafik 2. Jumlah Temuan Hasil Skrining Tidak Normal



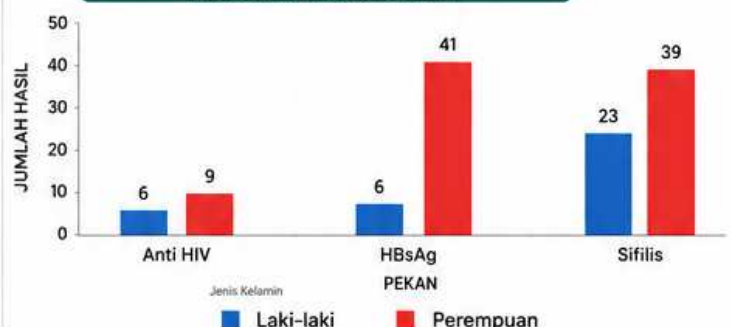
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Volume pemeriksaan meningkat hingga pekan ke-19 dengan puncak pada Anti HIV (463), HBsAg (458) dan Sifilis (372), kemudian menunjukkan tren penurunan.



TEMUAN HASIL SKRINING TIDAK NORMAL

Jumlah hasil skrining tidak normal tertinggi pada Sifilis pada pekan ke-24 (10 hasil), diikuti Anti HIV pada pekan ke-20 (8 hasil) dan HBsAg pada pekan ke-16 (5 hasil).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Sifilis sebesar 4,7% (pekan ke-24), diikuti HBsAg 2,4% (pekan ke-16) dan Anti HIV 1,1% (pekan ke-20).



DISTRIBUSI HASIL SKRINING

Hasil skrining tidak normal terbanyak pada kelompok usia 22-44 tahun. Pada HBsAg dan Sifilis, hasil lebih banyak ditemukan pada perempuan.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan ke-27-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat berubah setelah seluruh laporan laboratorium masuk.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN CIAMIS – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
24,788



Total Periksa
Hemoglobin
13,859

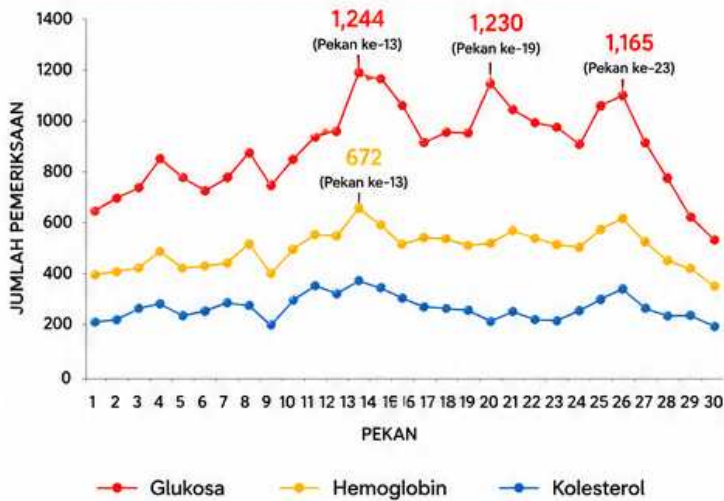


Total Periksa
Kolesterol
5,389

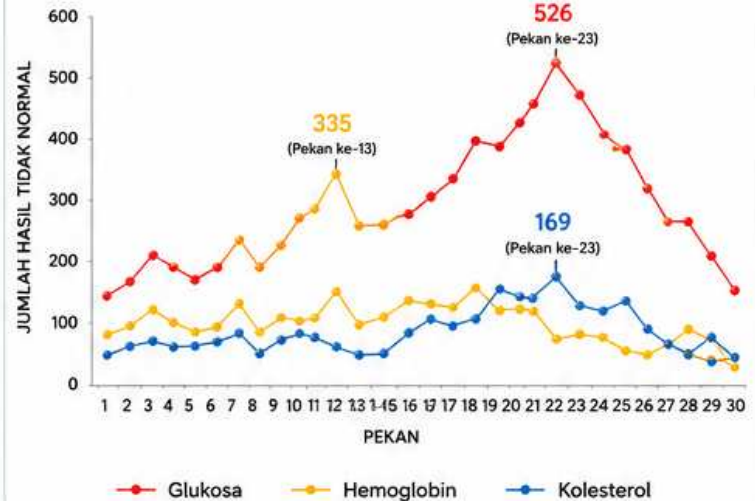


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

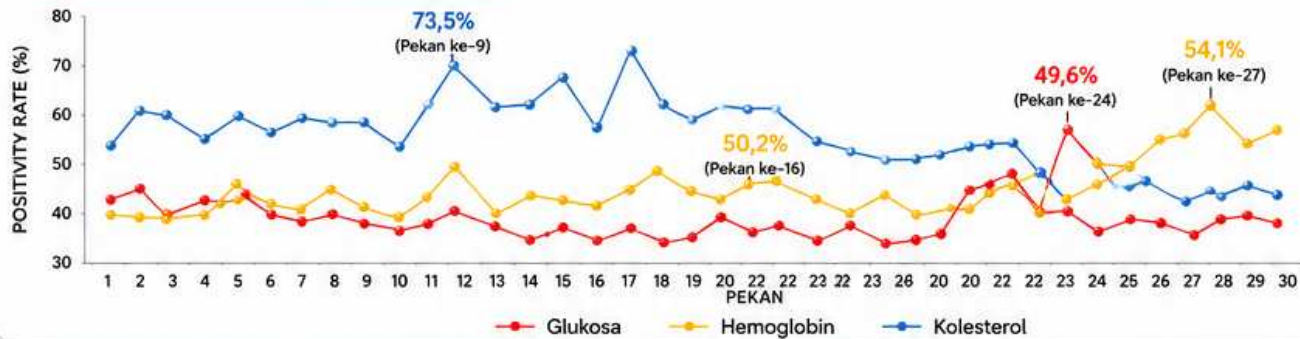
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium untuk Risiko Penyakit Tidak Menular



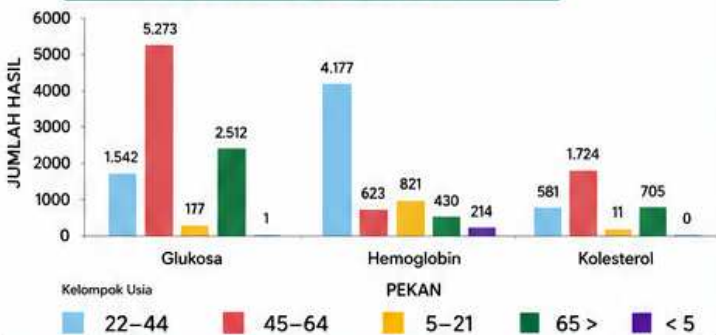
Grafik 2. Jumlah Hasil Skrining Tidak Normal



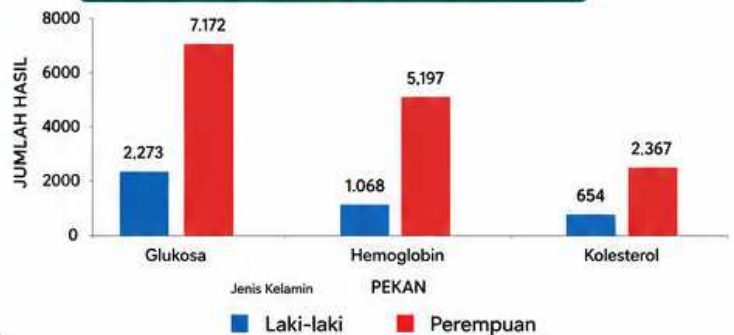
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan meningkat pada pertengahan periode (pekan 13-23) dan menurun pada akhir periode (pekan 27-30). Penurunan akhir periode dapat dipengaruhi oleh reporting delay.



HASIL SKRINING TIDAK NORMAL

Hasil skrining tidak normal terbanyak pada pemeriksaan Glukosa (puncak 526 pada pekan ke-23), diikuti Hemoglobin (335 pada pekan ke-13) dan Kolesterol (169 pada pekan ke-23).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Kolesterol 73,5% (pekan ke-9), diikuti Hemoglobin 54,1% (pekan ke-27) dan Glukosa 49,6% (pekan ke-24).



DISTRIBUSI HASIL SKRINING

Mayoritas hasil skrining tidak normal pada usia 45-64 tahun untuk Glukosa dan Kolesterol, sedangkan Hemoglobin paling banyak pada usia 22-44 tahun. Perempuan lebih banyak daripada laki-laki.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan ke-27-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat berubah setelah seluruh laporan laboratorium masuk.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN CIREBON – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
21,833



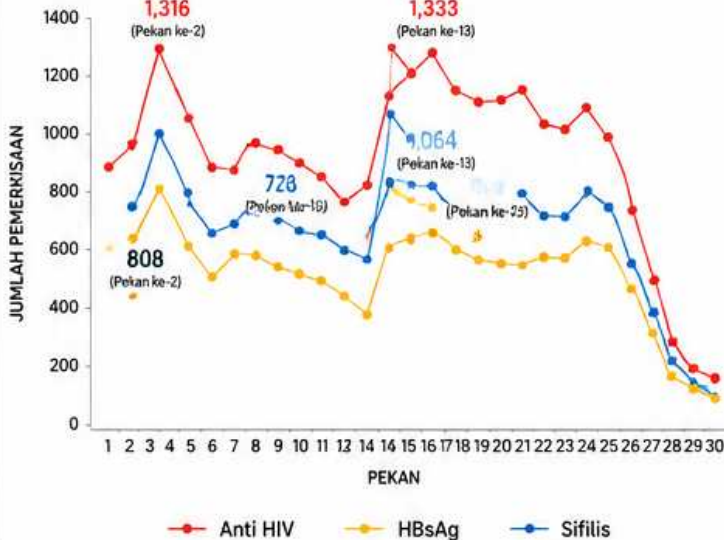
Total Periksa
HBsAg
13,327



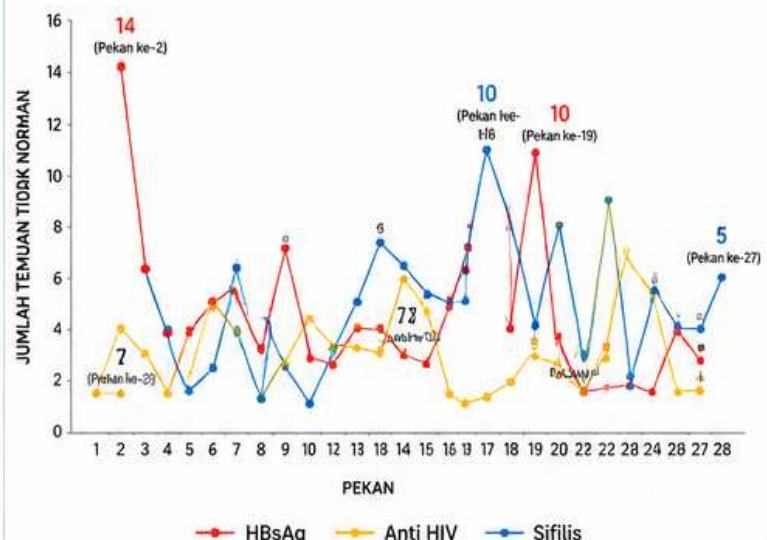
Total Periksa
Sifilis
18,009

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

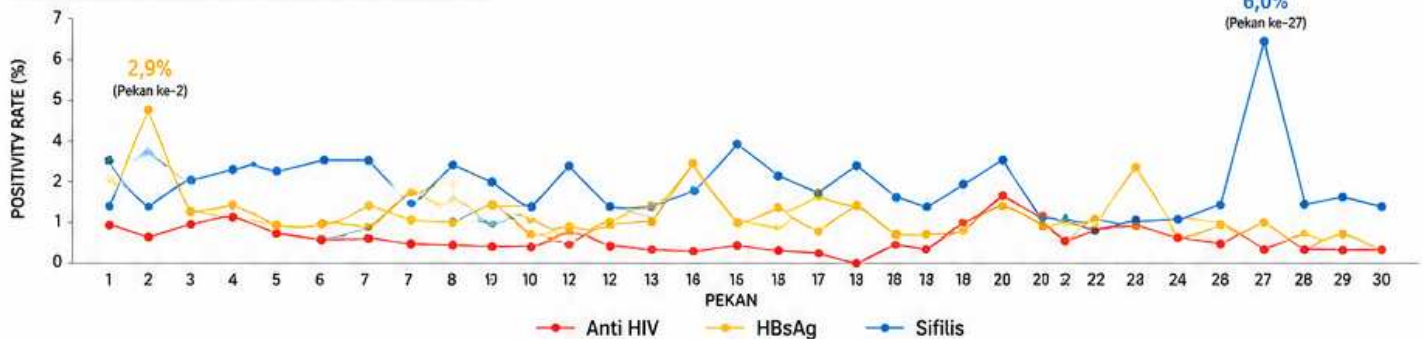
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



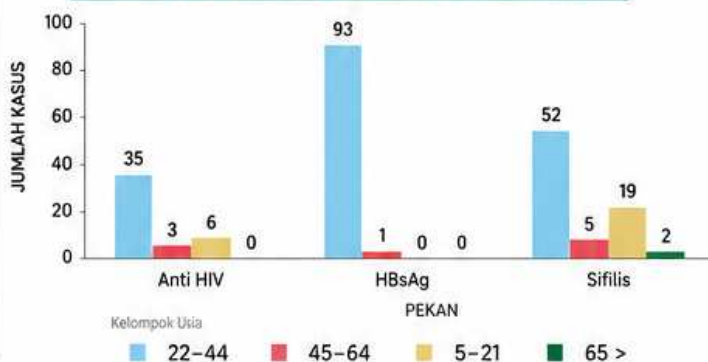
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



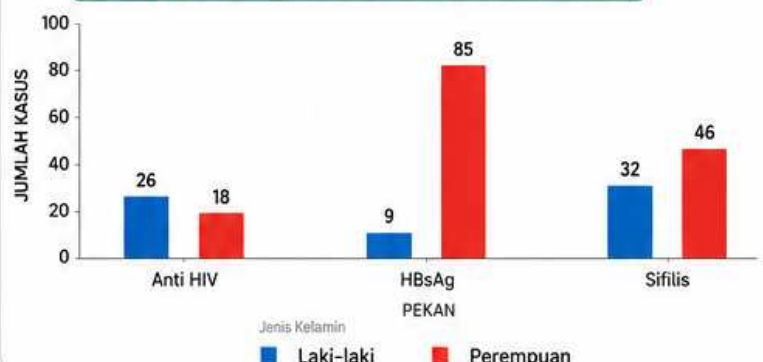
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan seluruh parameter cenderung berfluktuasi dengan puncak tertinggi pada pekan ke-2 dan ke-13. Terjadi penurunan tajam sejak pekan ke-27 hingga akhir periode.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Kasus tidak normal terbanyak pada HBsAg dengan puncak 14 kasus pada pekan ke-2. Temuan Sifilis tertinggi 10 kasus pada pekan ke-18 dan Anti HIV tertinggi 7 kasus pada pekan ke-23.



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Sifilis sebesar 6,0% (pekan ke-27), diikuti HBsAg 2,9% (pekan ke-2) dan Anti HIV 1,2% (pekan ke-23).



DISTRIBUSI KASUS

Mayoritas kasus ditemukan pada kelompok usia 22-44 tahun untuk HBsAg (93) dan Sifilis (52). Pada Anti HIV, temuan tersebar, namun terbanyak pada usia 22-44 tahun (35).



JENIS KELAMIN

Kasus lebih banyak pada perempuan dibanding laki-laki di ketiga parameter, terutama HBsAg (85) dan Sifilis (46).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN CIREBON – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
48,755



Total Periksa
Hemoglobin
32,909

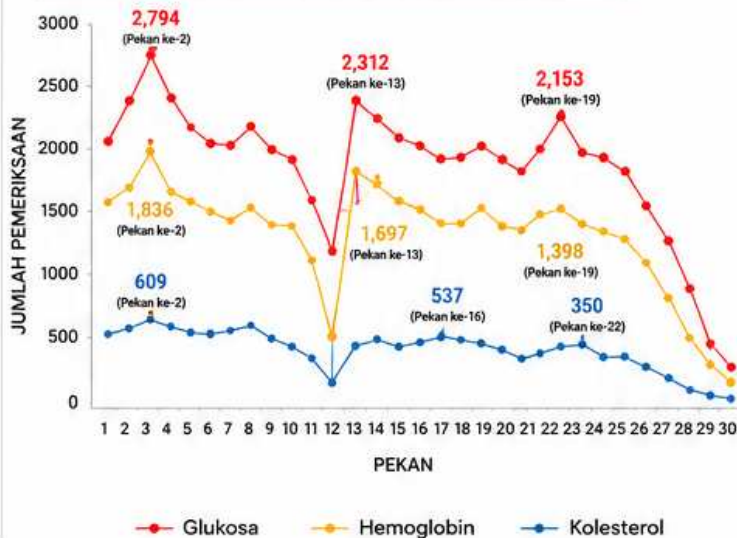


Total Periksa
Kolesterol
10,585

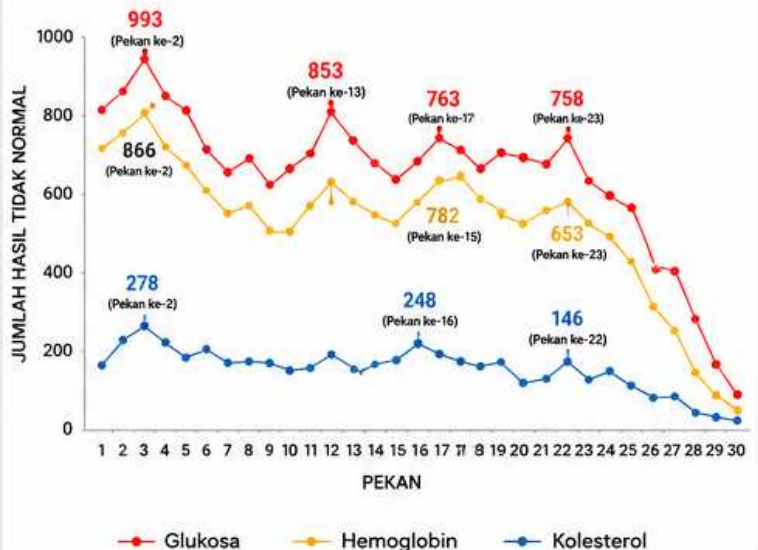


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

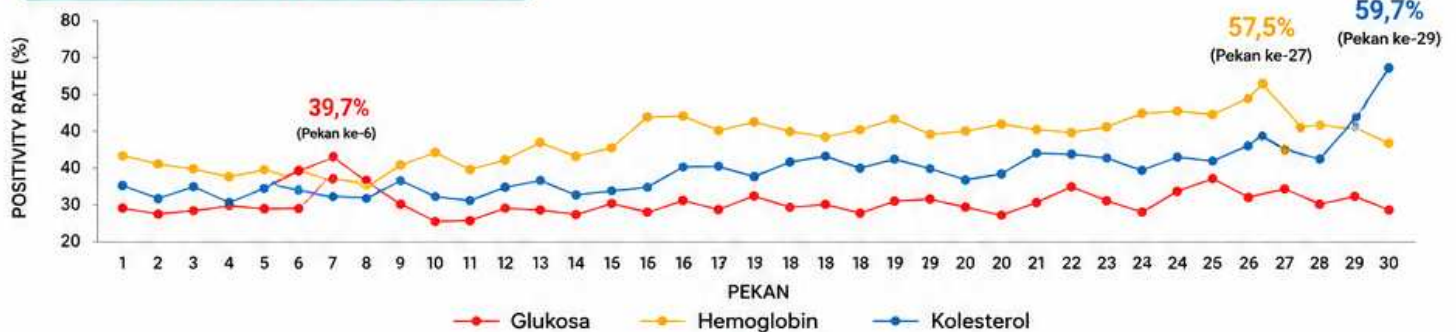
**Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium
untuk Risiko Penyakit Tidak Menular**



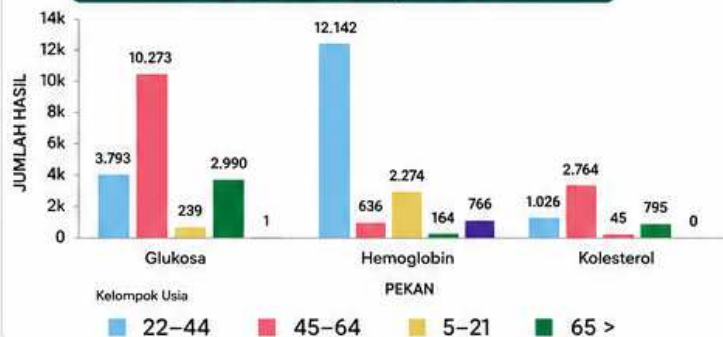
Grafik 2. Jumlah Hasil Skrining Tidak Normal



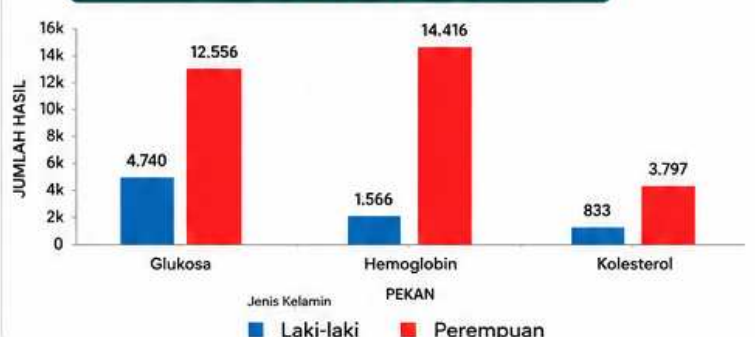
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



**Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal
Berdasarkan Kelompok Usia**



**Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal
Berdasarkan Jenis Kelamin**



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan seluruh parameter meningkat hingga pekan ke-2, kembali meningkat signifikan pada pekan ke-13-19, kemudian menurun tajam pada pekan ke-27-30.



TEMUAN HASIL TIDAK NORMAL

Hasil tidak normal paling banyak ditemukan pada Glukosa dengan puncak 993 (pekan ke-2), diikuti Hemoglobin 866 (pekan ke-2) dan Kolesterol 278 (pekan ke-2). Kenaikan kembali terlihat pada pekan ke-17-23.



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Kolesterol 59,7% (pekan ke-29), diikuti Hemoglobin 57,5% (pekan ke-27) dan Glukosa 39,7% (pekan ke-6).



DISTRIBUSI HASIL

Mayoritas hasil tidak normal pada kelompok usia 45-64 tahun untuk Glukosa dan Kolesterol, sementara Hemoglobin paling banyak pada usia 22-44 tahun. Perempuan lebih banyak dibanding laki-laki pada semua parameter.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan ke-27-30 berpotensi terkait keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat berubah setelah seluruh laporan masuk.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR KABUPATEN GARUT - TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
21,833



Total Periksa
HBsAg
13,327

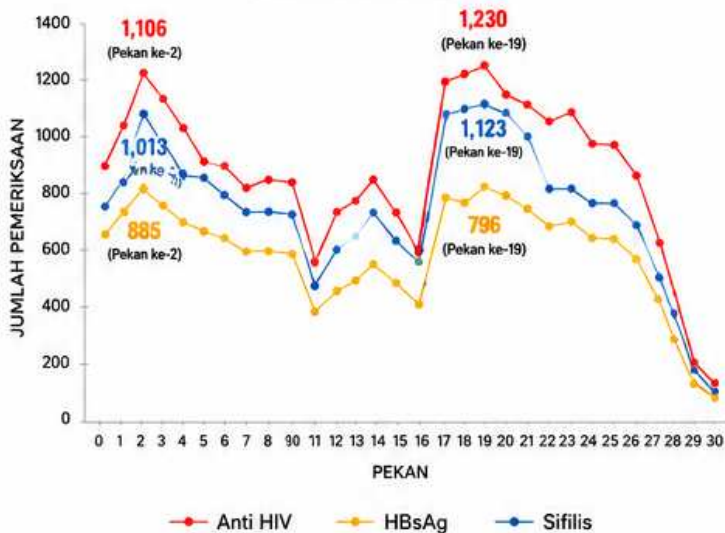


Total Periksa
Sifilis
18,009

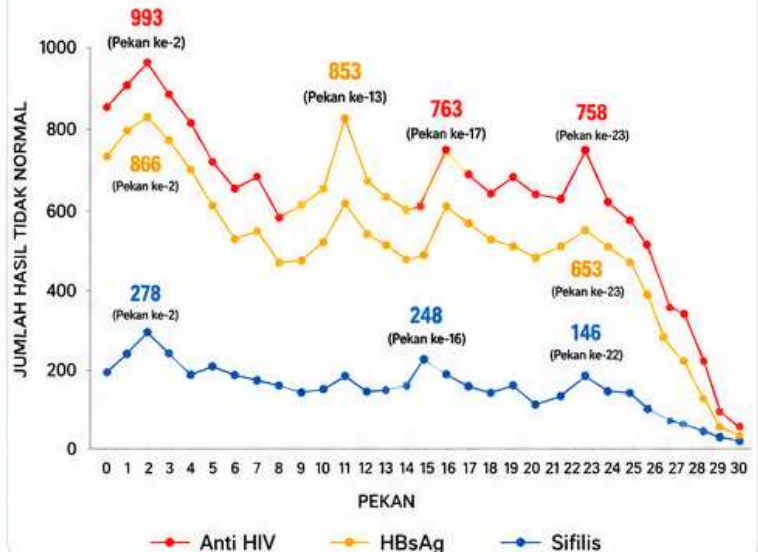


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

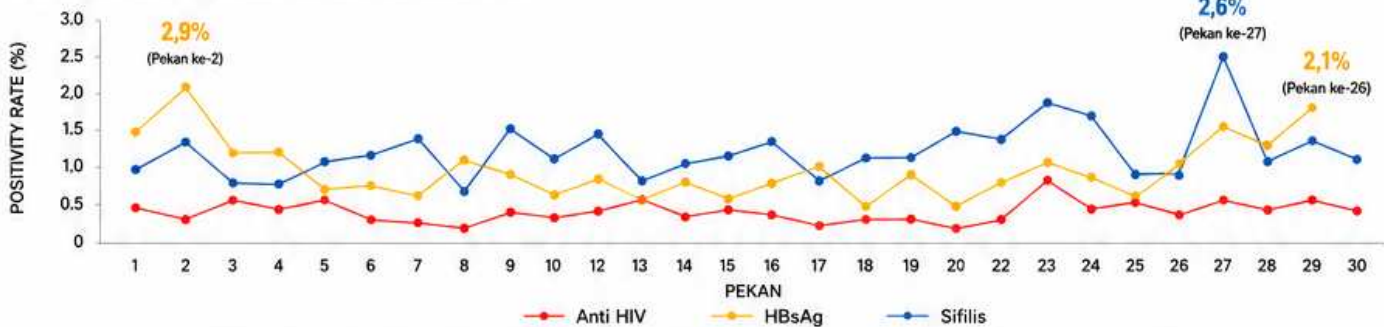
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium untuk Risiko Penyakit Menular



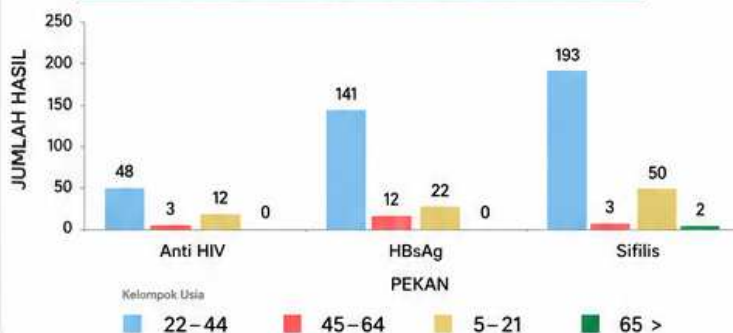
Grafik 2. Jumlah Hasil Skrining Tidak Normal



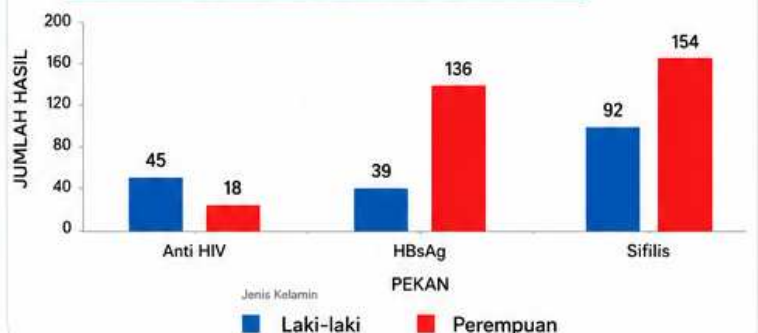
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Jumlah pemeriksaan seluruh parameter fluktuatif selama periode pekan ke-1-30. Puncak pemeriksaan terjadi pada pekan ke-2 dan ke-19, kemudian menurun tajam mulai pekan ke-27.



TEMUAN HASIL TIDAK NORMAL

Hasil tidak normal paling banyak ditemukan pada pemeriksaan Anti HIV (993 kasus pada pekan ke-2), diikuti HBsAg (866 kasus pada pekan ke-2) dan Sifilis (278 kasus pada pekan ke-2).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi terjadi pada HBsAg 2,9% (pekan ke-2), diikuti Sifilis 2,6% (pekan ke-27) dan Anti HIV 1,7% (pekan ke-5).



DISTRIBUSI HASIL

Mayoritas hasil tidak normal pada kelompok usia 22-44 tahun untuk semua parameter. Pada jenis kelamin, perempuan lebih banyak daripada laki-laki, terutama HBsAg dan Sifilis.



CATATAN INTERPRETASI

Penurunan jumlah pemeriksaan pada pekan ke-27-30 kemungkinan karena keterlambatan pelaporan (reporting delay). Data masih dapat bertambah setelah laporan masuk.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN GARUT – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
76,803



Total Periksa
Hemoglobin
99,145

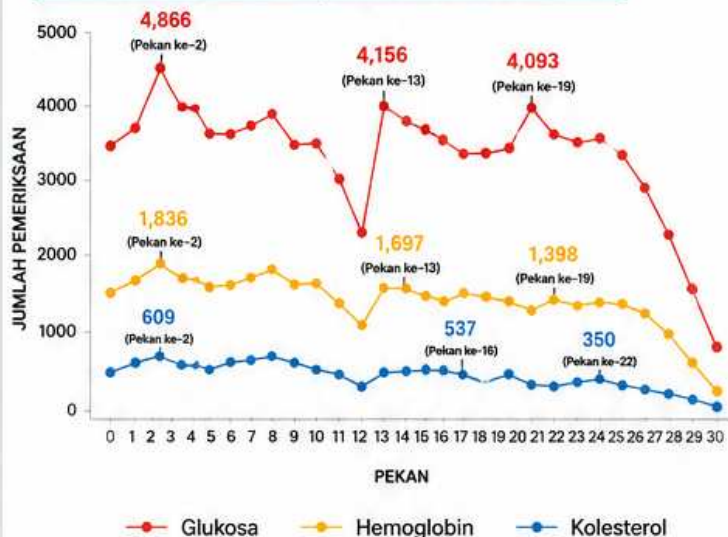


Total Periksa
Kolesterol
25,828

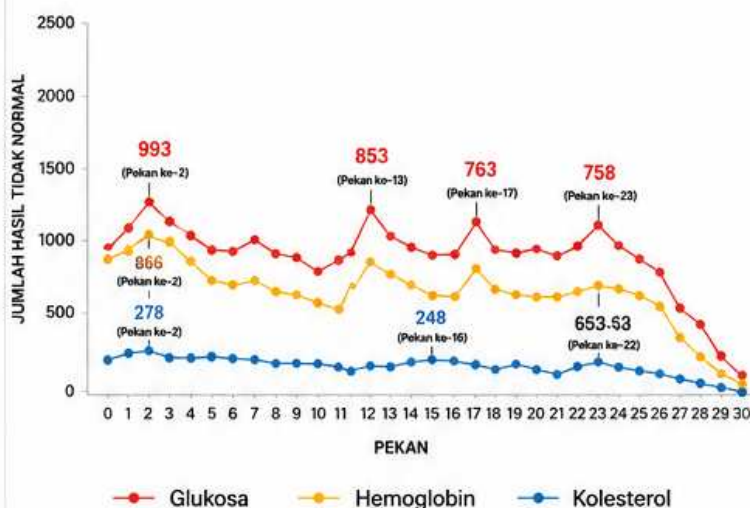


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

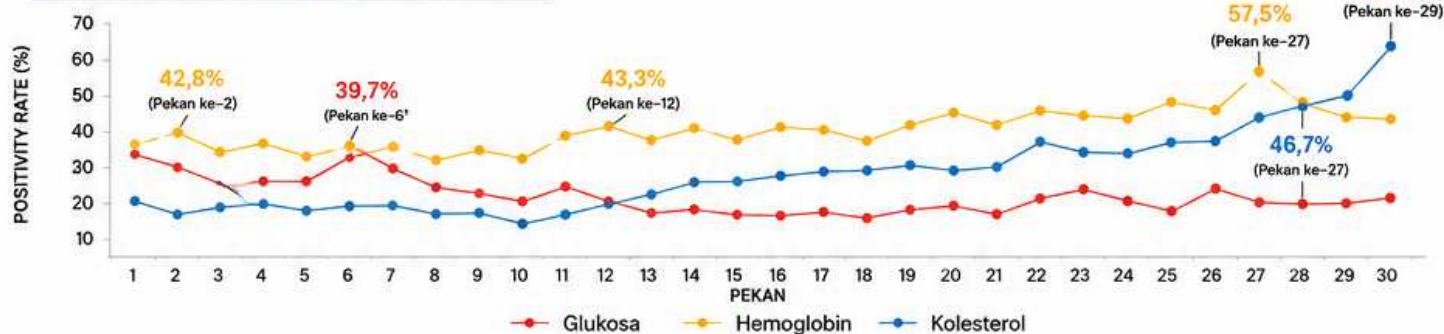
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium
untuk Risiko Penyakit Tidak Menular



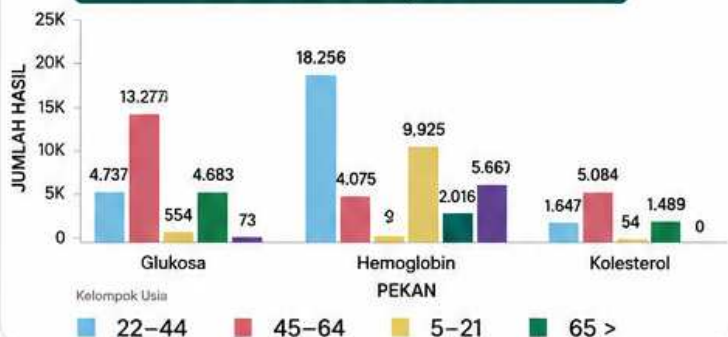
Grafik 2. Jumlah Hasil Skrining Tidak Normal



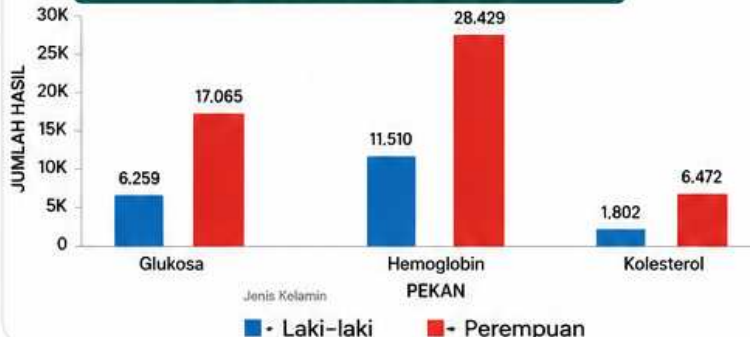
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal
Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Hasil Skrining Tidak Normal
Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan meningkat pada awal periode dengan puncak di pekan ke-2 untuk Glukosa (4.866), kemudian fluktuatif dan menunjukkan tren menurun pada pekan terakhir.



HASIL SKRINING TIDAK NORMAL

Temuan tidak normal paling banyak pada Hemoglobin (puncak 866 di pekan ke-2), diikuti Glukosa (993 di pekan ke-2) dan Kolesterol (278 di pekan ke-2).



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi pada Kolesterol 59,7% (pekan ke-29), disusul Hemoglobin 57,5% (pekan ke-27) dan Glukosa 39,7% (pekan ke-6).



DISTRIBUSI USIA

Mayoritas hasil tidak normal pada kelompok usia 22-44 tahun untuk Hemoglobin, 45-64 tahun untuk Glukosa dan Kolesterol.



JENIS KELAMIN

Perempuan lebih banyak pada seluruh parameter: Glukosa (17.065), Hemoglobin (28.429), dan Kolesterol (6.472).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN INDRAMAYU - TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
12,410



Total Periksa
HBsAg
12,014

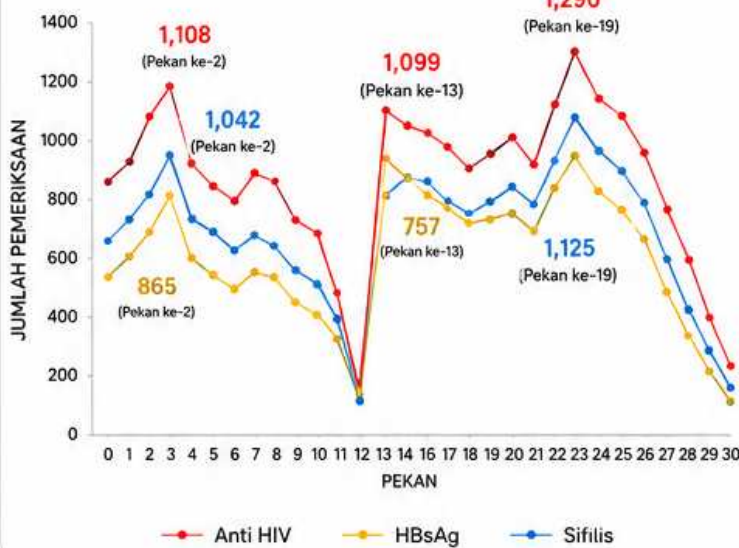


Total Periksa
Sifilis
12,470

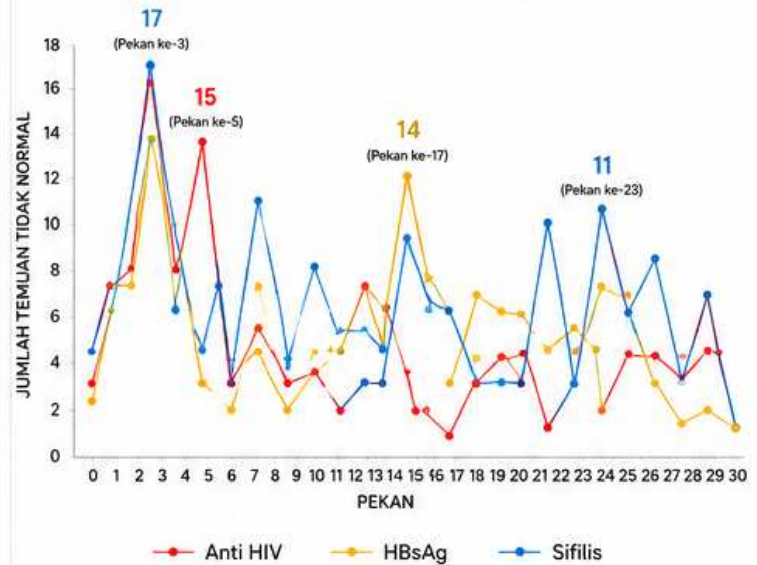


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

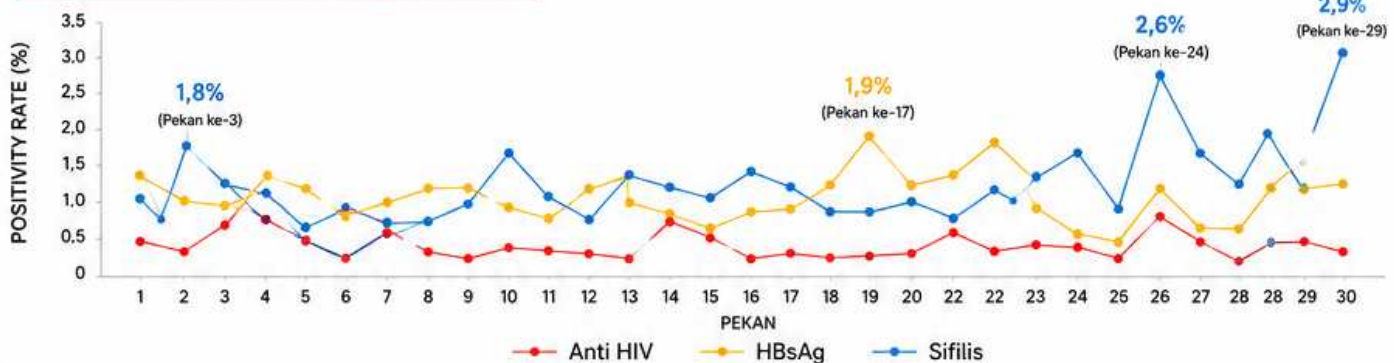
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



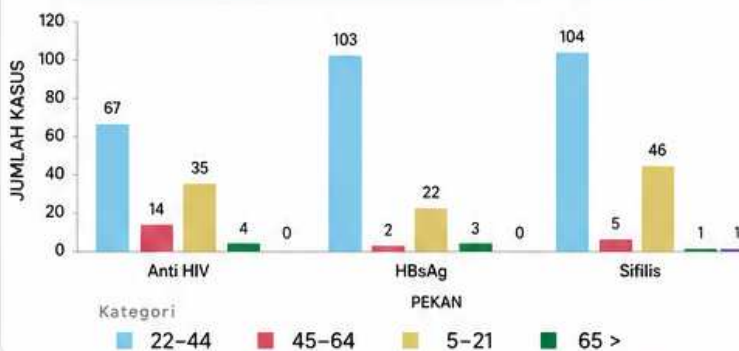
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



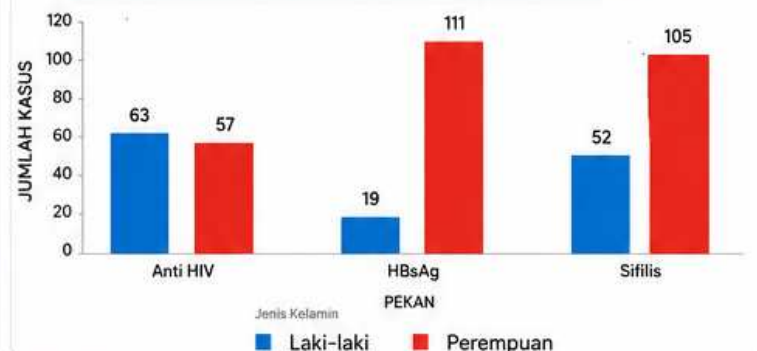
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN
Jumlah pemeriksaan semua parameter berfluktuasi dengan pola serupa. Puncak tertinggi terjadi pada pekan ke-19, kemudian menurun.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)
Temuan tidak normal paling banyak pada parameter Sifilis (puncak 17 kasus di pekan ke-3), diikuti HBsAg (14 kasus di pekan ke-17) dan Anti HIV (15 kasus di pekan ke-5).



POSITIVITY RATE
Positivity rate tertinggi terjadi pada Sifilis 2,9% (pekan ke-29), diikuti HBsAg 1,9% (pekan ke-17) dan Anti HIV 1,7% (pekan ke-20).



DISTRIBUSI USIA
Mayoritas temuan tidak normal berasal dari kelompok usia 22-44 tahun, diikuti usia 5-21 tahun. Kasus pada kelompok usia ≥65 tahun relatif rendah.



JENIS KELAMIN
Perempuan lebih banyak dibanding laki-laki pada semua parameter. Selisih tertinggi pada HBsAg (111 perempuan vs 19 laki-laki).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR KABUPATEN INDRAMAYU – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
41,983



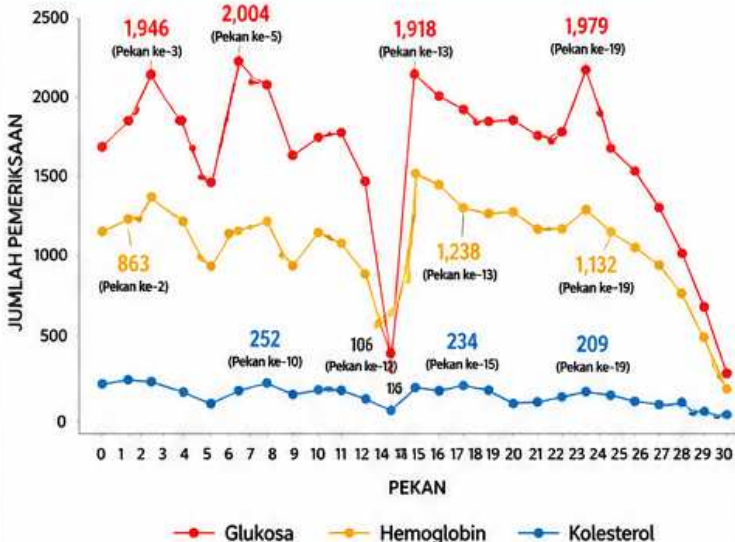
Total Periksa
Hemoglobin
22,161



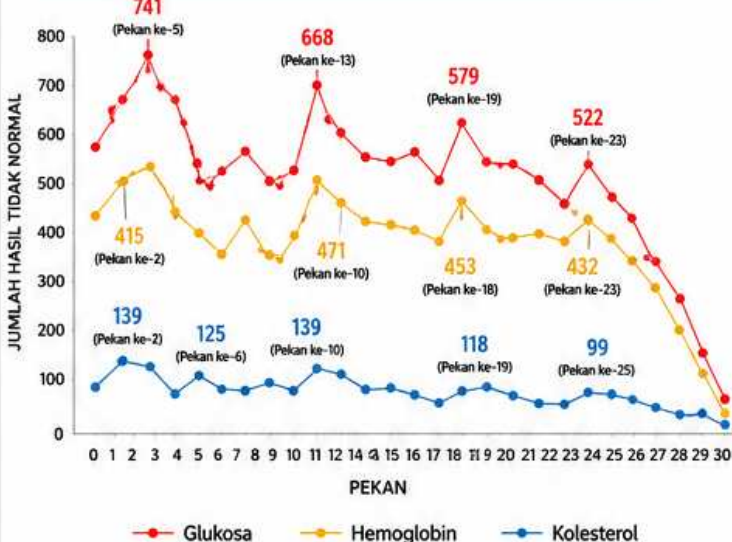
Total Periksa
Kolesterol
4,804

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

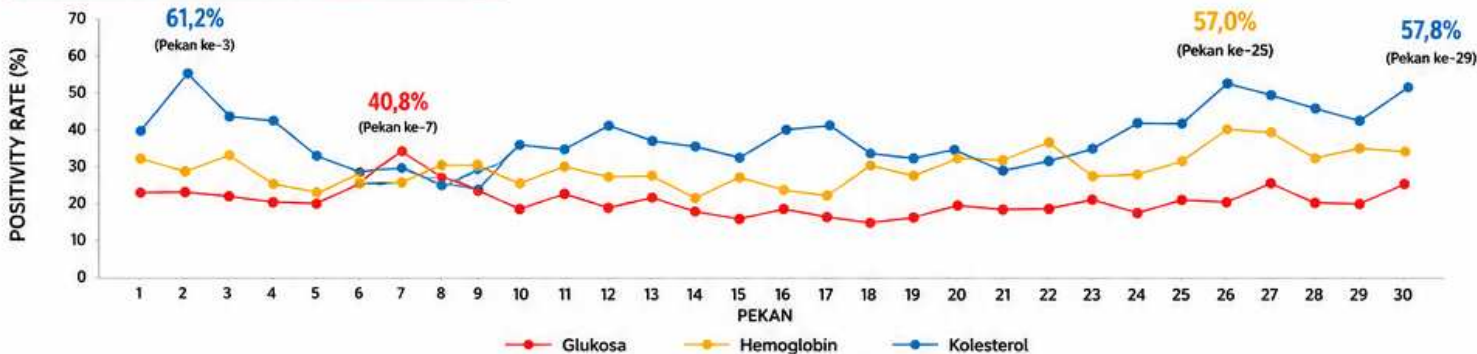
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Tidak Menular



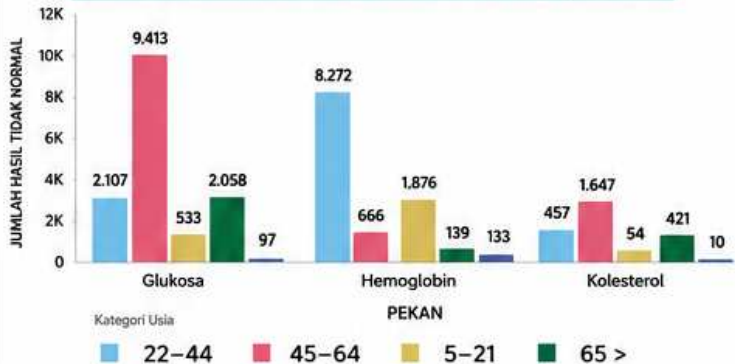
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



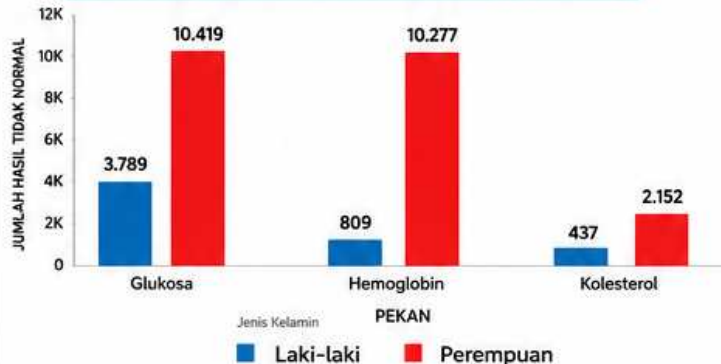
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan Glukosa paling banyak (41.983), diikuti Hemoglobin (22.161) dan Kolesterol (4.804). Terjadi penurunan tajam pada pekan ke-12, kemudian naik kembali pada pekan ke-13 lalu menurun hingga akhir periode.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Temuan terbanyak pada Glukosa dengan puncak 741 kasus (pekan ke-5), Hemoglobin puncak 668 kasus (pekan ke-13) dan Kolesterol puncak 139 kasus (pekan ke-2 dan pekan ke-10).



POSITIVITY RATE

Kolesterol memiliki positivity rate tertinggi 61,2% (pekan ke-3), diikuti Hemoglobin 57,0% (pekan ke-25) dan Glukosa 40,8% (pekan ke-7).



DISTRIBUSI USIA

Glukosa dan Kolesterol paling banyak pada usia 45-64 tahun, sedangkan Hemoglobin didominasi usia 22-44 tahun. Beban faktor risiko PTM terkonsentrasi pada usia produktif hingga pra-lansia.



JENIS KELAMIN

Perempuan mendominasi seluruh parameter. Selisih terbesar pada Hemoglobin (10.277 perempuan vs 809 laki-laki), diikuti Glukosa dan Kolesterol.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KABUPATEN TASIKMALAYA – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
2,448



Total Periksa
HBsAg
1,216

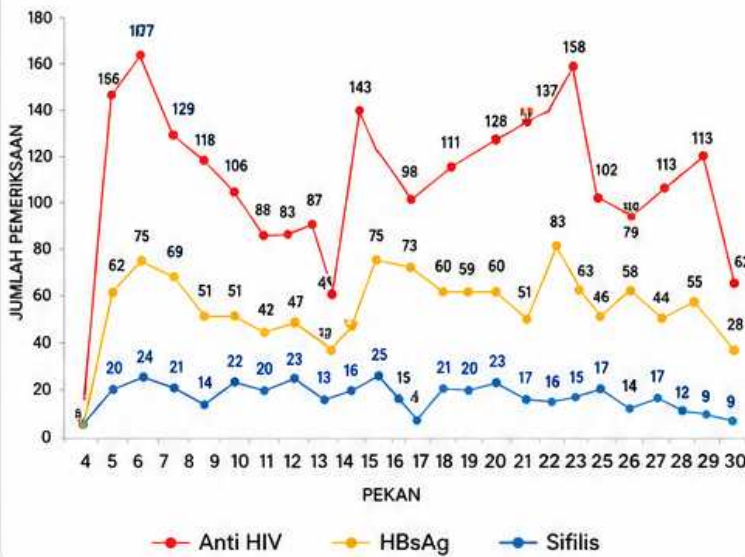


Total Periksa
Sifilis
1,345

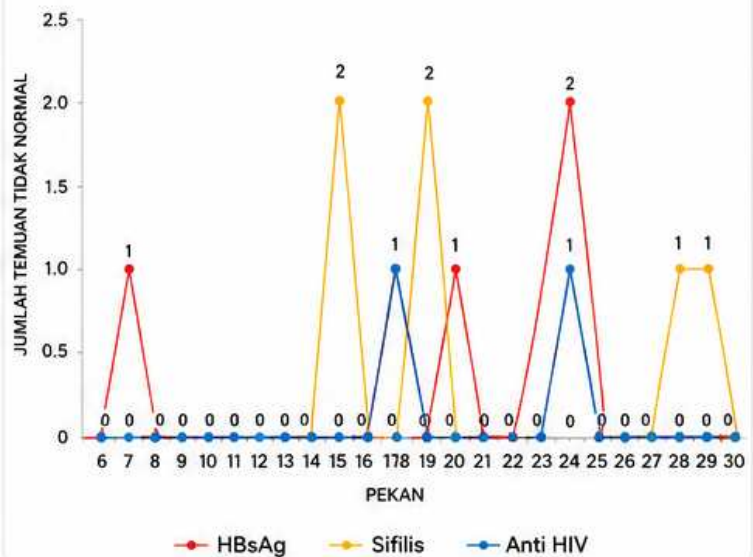


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

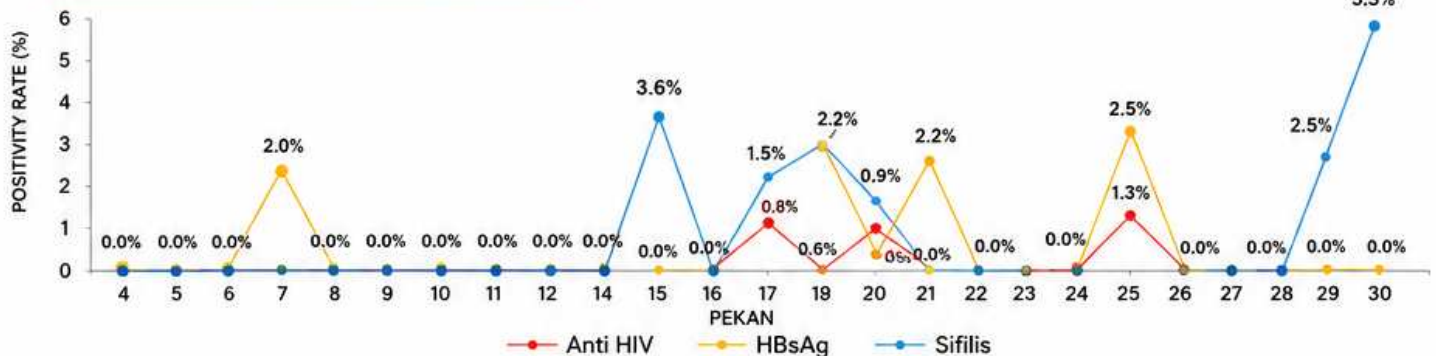
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



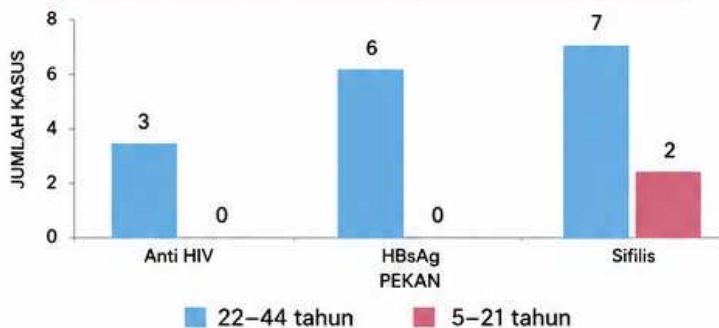
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



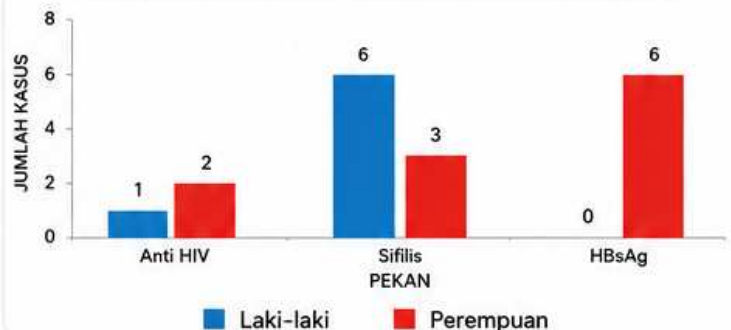
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan Anti HIV paling banyak dilakukan dengan total 2.448 pemeriksaan. Aktivitas pemeriksaan meningkat mulai pekan ke-5 dan mencapai puncak pada pekan ke-19.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Jumlah temuan kasus relatif sangat sedikit. HBsAg memiliki temuan terbanyak yaitu 2 kasus pada pekan ke-15 dan ke-18. Anti HIV 2 kasus pada pekan ke-23.



ANALISIS SINGKAT

POSITIVITY RATE

Sebagian besar pekan positivity rate berada pada 0%. Nilai tertinggi terjadi pada Sifilis 5,3% (pekan ke-29), HBsAg 2,5% (pekan ke-23), dan Anti HIV 0,8% (pekan ke-17).



DISTRIBUSI USIA

Temuan kasus didominasi kelompok usia 22-44 tahun pada seluruh parameter. Sifilis juga ditemukan pada kelompok 5-21 tahun sebanyak 2 kasus.



JENIS KELAMIN

Perempuan lebih banyak pada Anti HIV (2 vs 1) dan HBsAg (6 vs 0). Sebaliknya, Sifilis lebih banyak pada laki-laki (6 vs 3).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KABUPATEN TASIKMALAYA – TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa
4,421



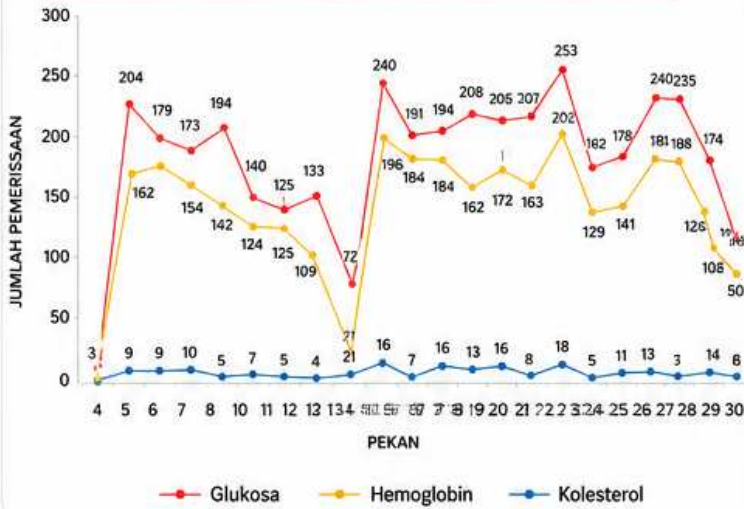
Total Periksa
Hemoglobin
3,572



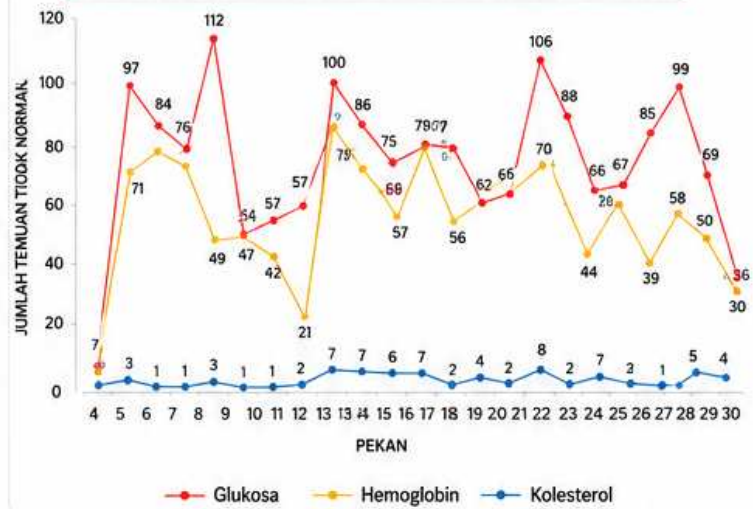
Total Periksa
Kolesterol
246

Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

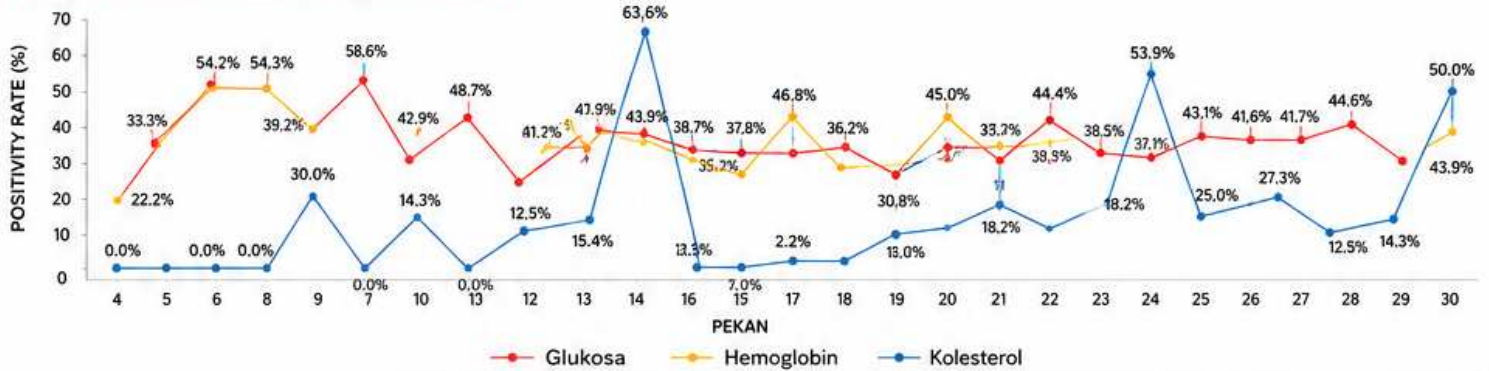
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Tidak Menular



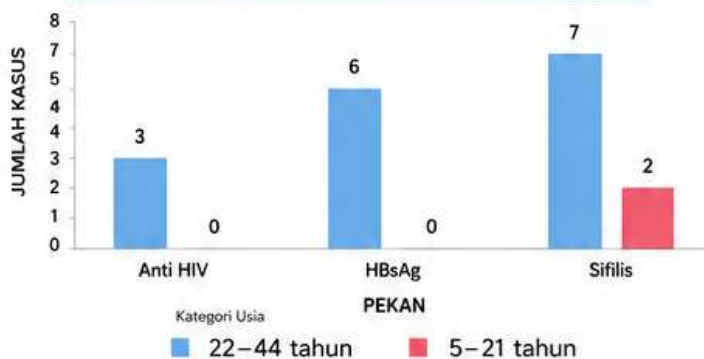
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



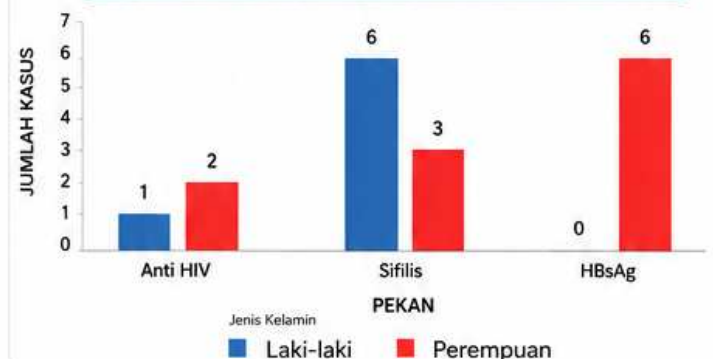
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan paling banyak pada Anti HIV (2.448), diikuti Hemoglobin (3.572) dan Kolesterol (246). Puncak pemeriksaan terjadi di pekan ke-19 s.d. 23, kemudian menurun.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Jumlah temuan kasus relatif rendah. Glukosa puncak 112 kasus (pekan ke-9), Hemoglobin 89 kasus (pekan ke-13) dan Kolesterol 8 kasus (pekan ke-21).



POSITIVITY RATE

Sebagian besar pekan positivity rate rendah. Kolesterol memiliki positivity rate tertinggi 5,3% (pekan ke-29), diikuti Hemoglobin 2,5% (pekan ke-23).



DISTRIBUSI USIA

Kasus didominasi kelompok usia 22-44 tahun pada seluruh parameter. Kasus usia 5-21 tahun hanya terdapat pada Sifilis (2 kasus).



JENIS KELAMIN

Perempuan mendominasi Anti HIV dan HBsAg. Sifilis lebih banyak pada laki-laki (6 kasus), dibanding perempuan (3 kasus).

ANALISIS DATA SKRINING
PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KOTA BANJAR – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
3,372



Total Periksa
HBsAg
2,624

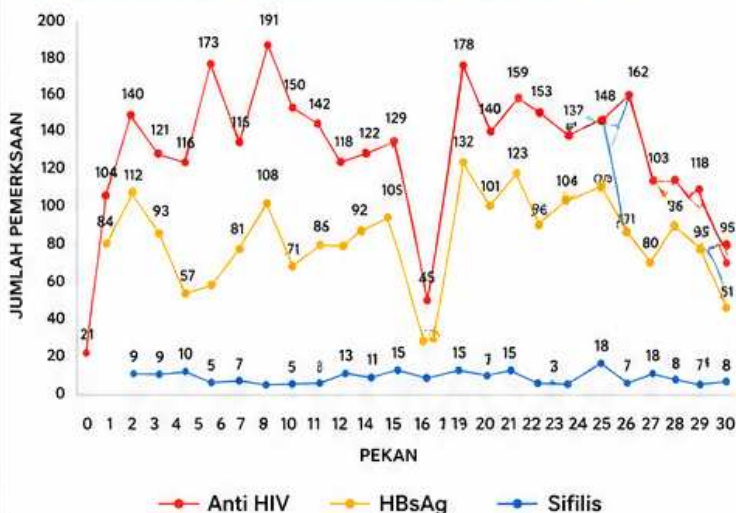


Total Periksa
Sifilis
3,297

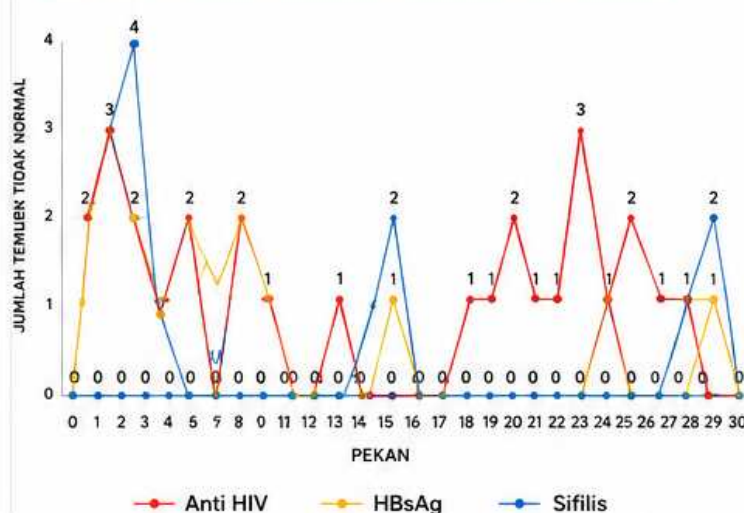


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

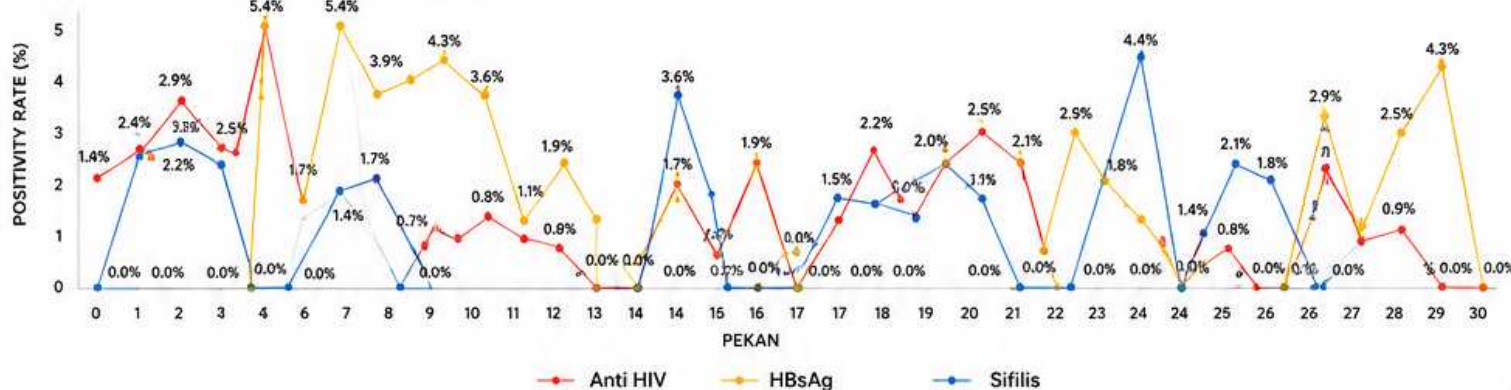
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



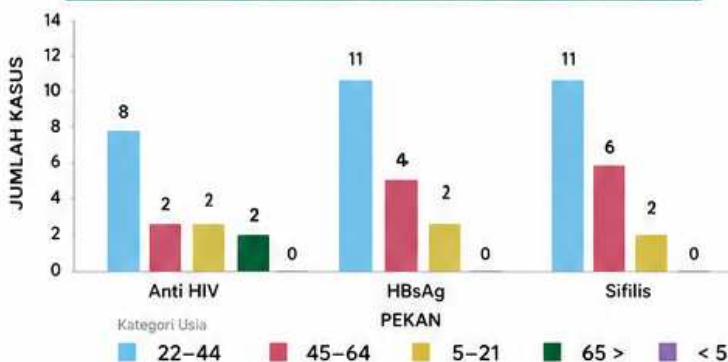
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



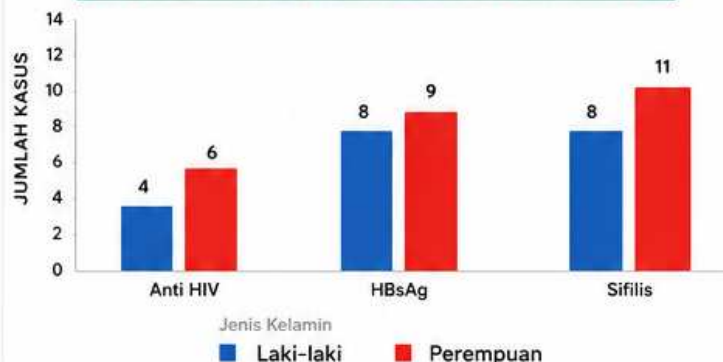
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan Anti HIV paling banyak (3.372), diikuti Sifilis (3.297) dan HBsAg (2.624). Terdapat kenaikan tajam pada pekan ke-6 dan ke-13, serta penurunan menjelang akhir periode.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Jumlah temuan kasus relatif rendah. Anti HIV tertinggi 3 kasus (pekan ke-3 dan ke-22), HBsAg tertinggi 2 kasus (pekan ke-1, 5, 9, 13, 16, 17, 23), Sifilis tertinggi 4 kasus (pekan ke-3).



POSITIVITY RATE

Positivity rate umumnya rendah (< 3%). Nilai tertinggi: HBsAg 5,4% (pekan ke-6), Sifilis 4,4% (pekan ke-22), Anti HIV 4,2% (pekan ke-5).



DISTRIBUSI USIA

Kasus didominasi usia 22-44 tahun pada semua parameter. Pada Sifilis terdapat 6 kasus pada usia 45-64 tahun.



JENIS KELAMIN

Perempuan lebih banyak pada Sifilis (11 vs 8) dan Anti HIV (6 vs 4). HBsAg lebih banyak pada perempuan (9 vs 8).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

KOTA BANJAR – TAHUN 2026



Total Periksa Glukosa

15,742



Total Periksa Hemoglobin

5,397



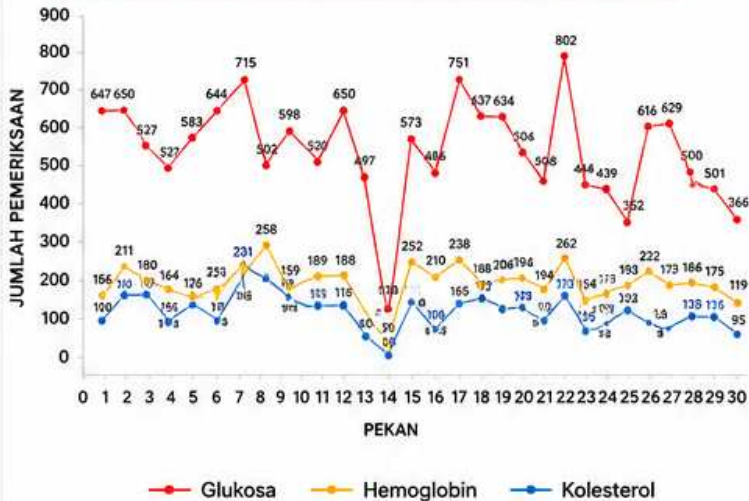
Total Periksa Kolesterol

3,897

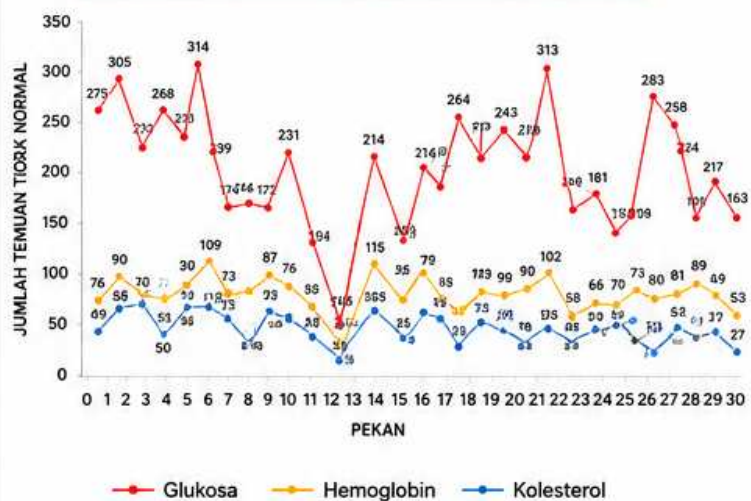


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

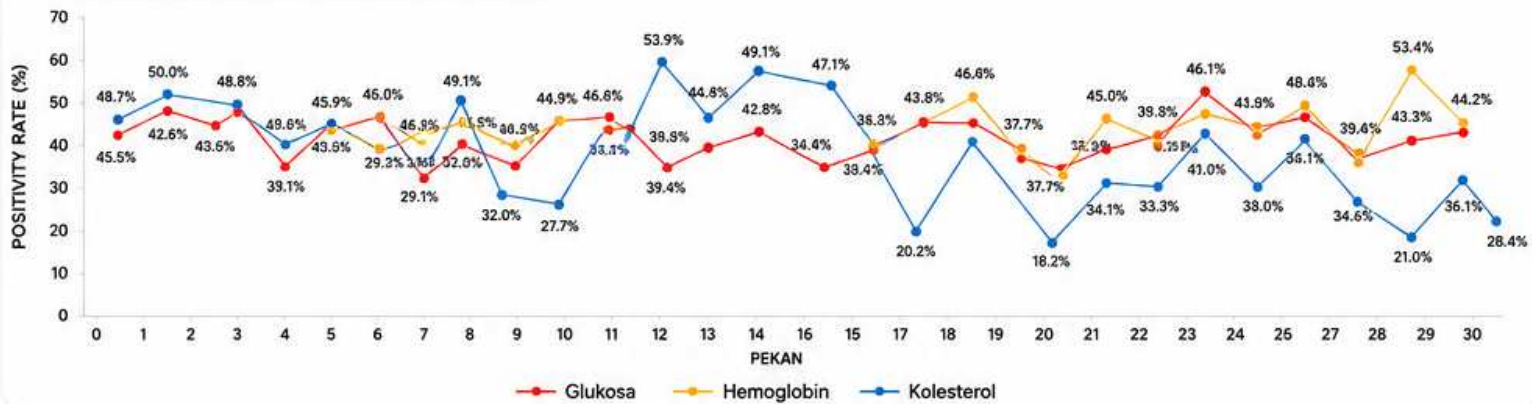
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Tidak Menular



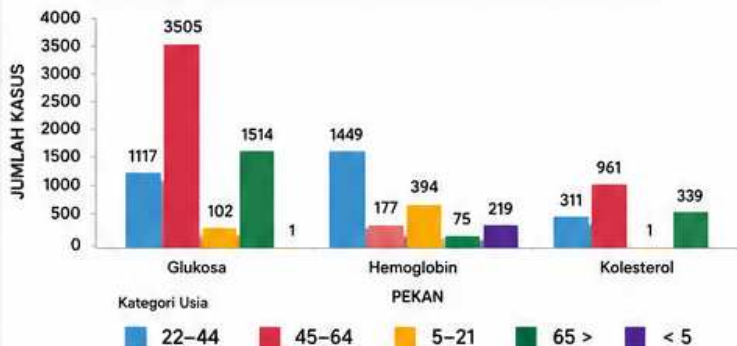
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



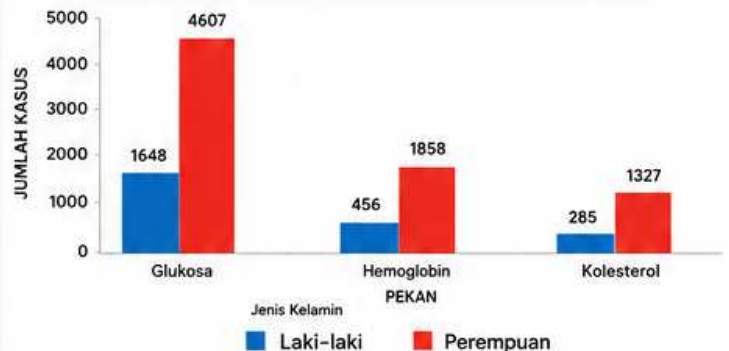
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

Pemeriksaan Glukosa tertinggi 802 (pekan ke-19), Hemoglobin tertinggi 262 (pekan ke-19), dan Kolesterol tertinggi 231 (pekan ke-5). Penurunan terjadi diakhir periode.

TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Temuan kasus tertinggi Glukosa 314 (pekan ke-6), dan 313 (pekan ke-19). Hemoglobin tertinggi 115 (pekan ke-13). Kolesterol tertinggi 80 (pekan ke-2).

ANALISIS SINGKAT



POSITIVITY RATE

Positivity rate tertinggi: Glukosa 53,4% (pekan ke-28), Hemoglobin 53,4% (pekan ke-28), Kolesterol 53,9% (pekan ke-12). Rata-rata positivity rate periode: Glukosa 41,3%, Hemoglobin 42,8%, Kolesterol 38,0%.



DISTRIBUSI USIA

Kasus didominasi usia 45-64 tahun pada Glukosa (3.505 kasus), dan Hemoglobin (177 kasus). Usia 65+ terbanyak pada Kolesterol (339 kasus).



DISTRIBUSI JENIS KELAMIN

Perempuan lebih banyak pada semua parameter: Glukosa (4.607 vs 1.648), Hemoglobin (1.858 vs 456), dan Kolesterol (1.327 vs 285).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KOTA CIMAHI – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
306



Total Periksa
HBsAg
139

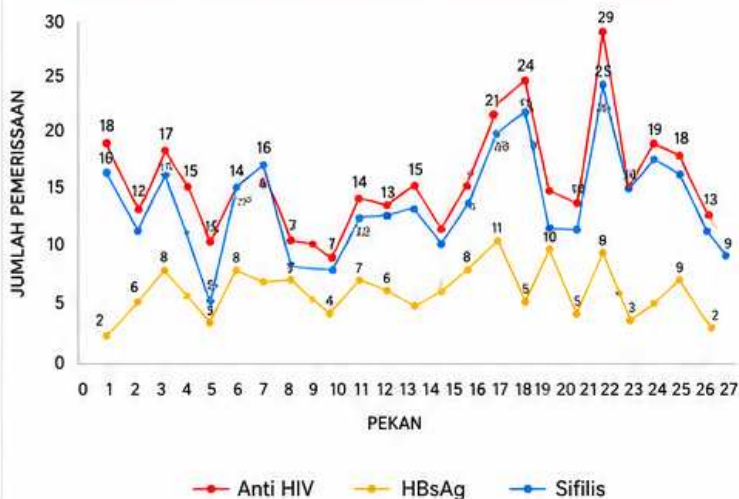


Total Periksa
Sifilis
283

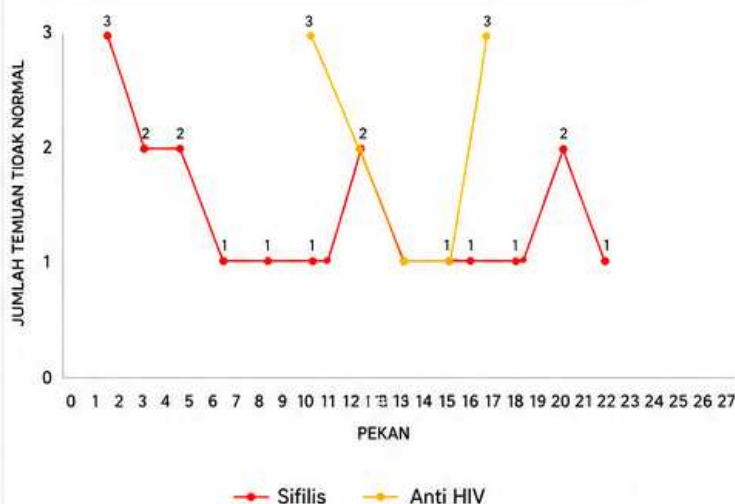


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-26 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

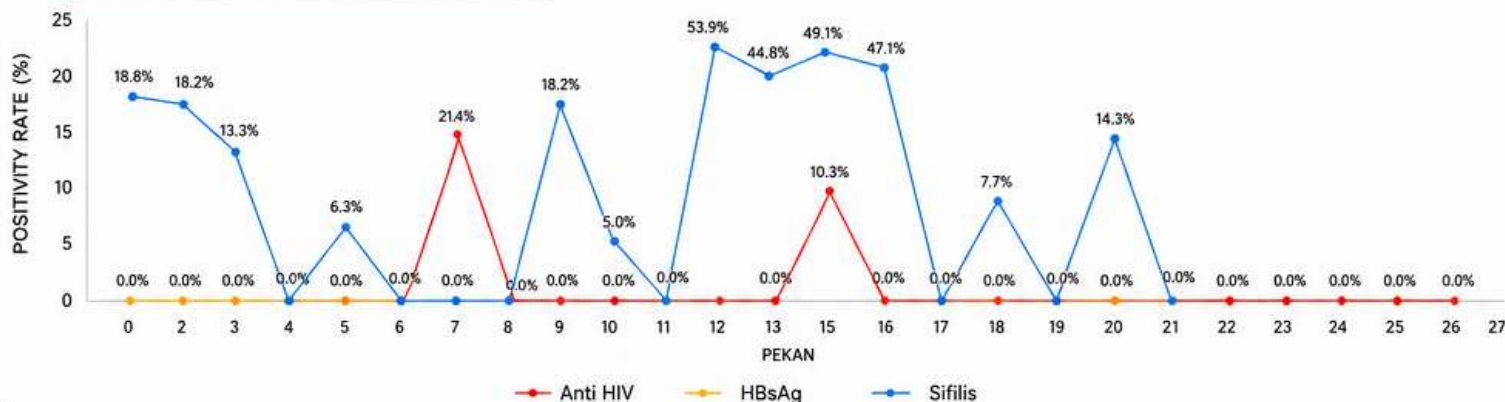
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



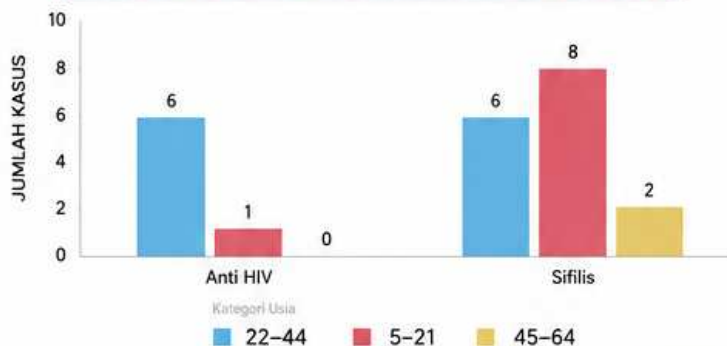
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



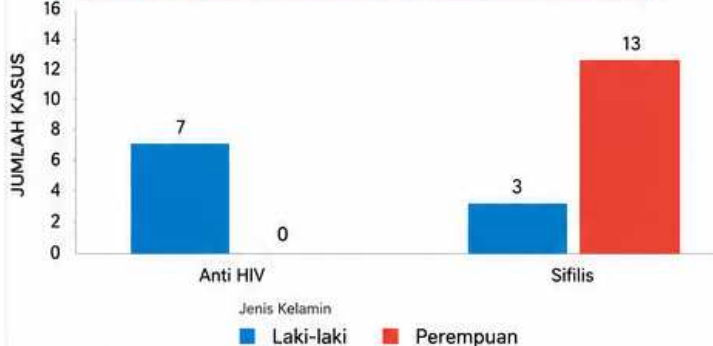
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



ANALISIS SINGKAT



TREN PEMERIKSAAN

Total pemeriksaan Anti HIV 306, HBsAg 139, dan Sifilis 283. Pemeriksaan menurun setelah pekan ke-16 dengan jumlah terendah pada pekan ke-26.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

Sifilis paling banyak ditemukan (9 kasus) dibanding Anti HIV (3 kasus). Lonjakan temuan Sifilis terjadi pada pekan ke-1, 11, 17, dan 21. Temuan Anti HIV pada pekan ke-8, 11, dan 16.



POSITIVITY RATE

Mayoritas positivity rate 0%. Sifilis tertinggi 53,9% (pekan ke-13), 44,8% (ke-14), 49,1% (ke-15), 47,1% (ke-16), dan 18,8% (ke-1). Anti HIV tertinggi 21,4% (pekan ke-8).



DISTRIBUSI KASUS

Kasus didominasi usia 22-44 tahun. Pada Sifilis, lebih banyak pada usia 5-21 tahun (8 kasus). Kasus Sifilis lebih banyak pada perempuan (13 kasus).

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KOTA CIMAHI – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
306



Total Periksa
HBsAg
139

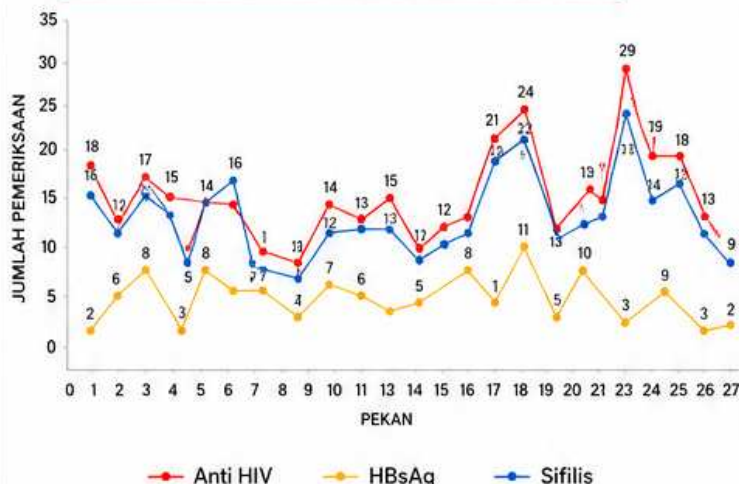


Total Periksa
Sifilis
283

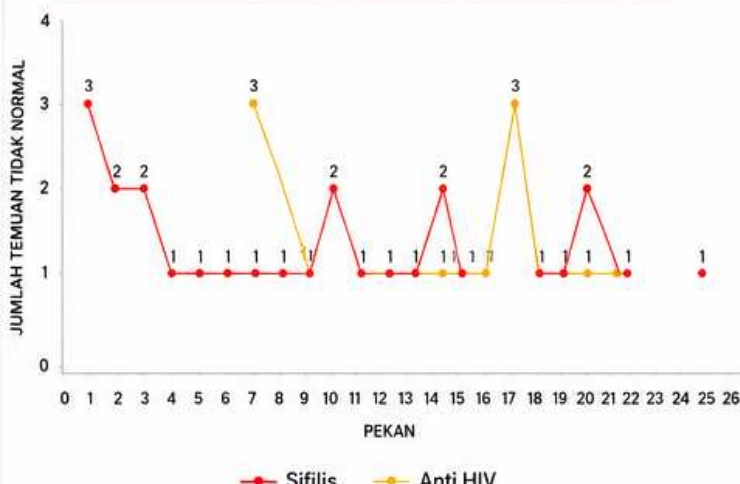


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-26 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

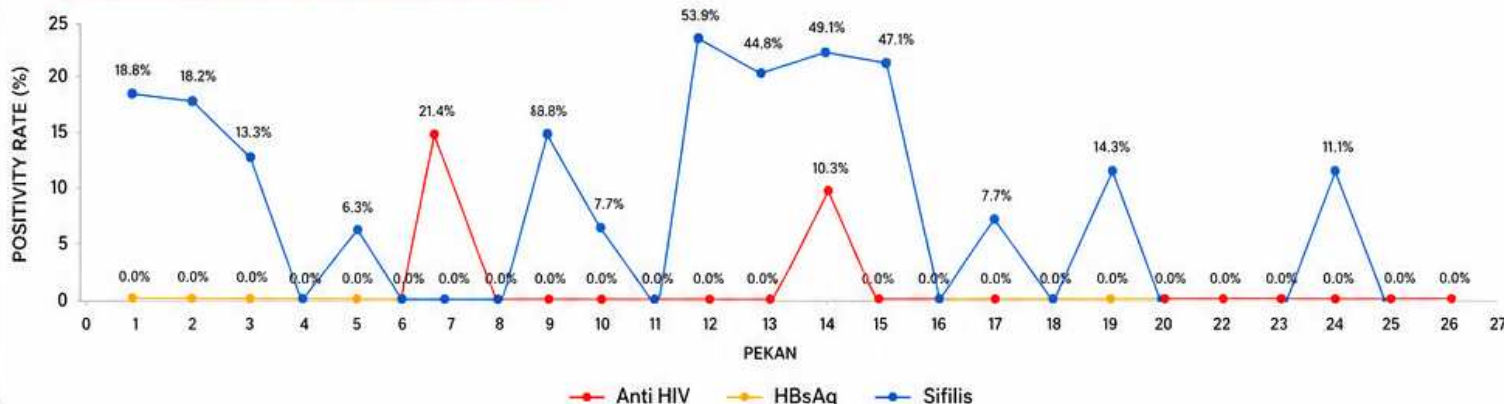
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



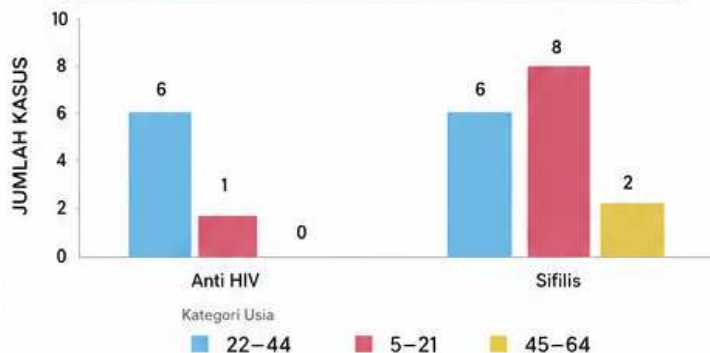
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



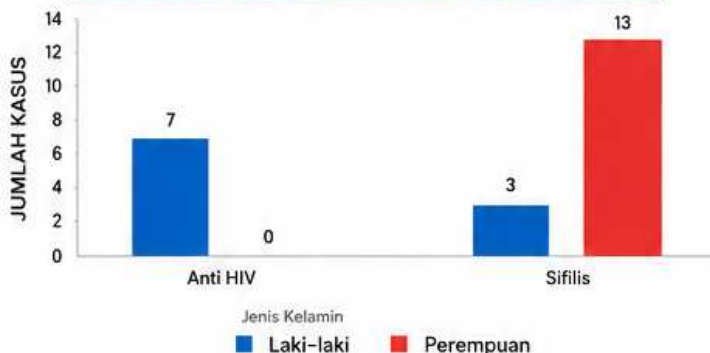
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

Total pemeriksaan sampai pekan ke-26:
- Anti HIV paling banyak (306), diikuti Sifilis (283) dan HBsAg (139).
- Pola pemeriksaan fluktuatif dengan puncak pada pekan ke-16 (Anti HIV 29, Sifilis 25).



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

- Sifilis ditemukan di 14 pekan dengan kasus tertinggi 3 kasus (pekan ke-1).
- Anti HIV ditemukan di 5 pekan dengan kasus tertinggi 3 kasus (pekan ke-8 & ke-16).
- HBsAg tidak ditemukan kasus (0 kasus) hingga pekan ke-26.



POSITIVITY RATE

- HBsAg nihil (0%) sepanjang periode.
- Sifilis tertinggi 53,9% (pekan ke-12), diikuti 49,1% (pekan ke-14) dan 47,1% (pekan ke-15).
- Anti HIV tertinggi 21,4% (pekan ke-8).



REPORTING LAG

Data sampai 24 Juli 2026 (pekan ke-26). Pemeriksaan pada pekan terakhir masih berpotensi bertambah seiring keterlambatan pelaporan dari fasyankes. Angka pada pekan ke-25-26 masih bersifat sementara dan dapat berubah pada laporan berikutnya.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR

KOTA TASIKMALAYA – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
9,097



Total Periksa
HBsAg
8,053

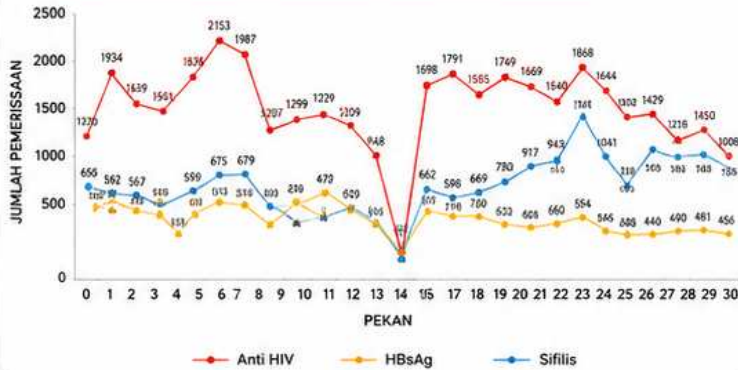


Total Periksa
Sifilis
8,543

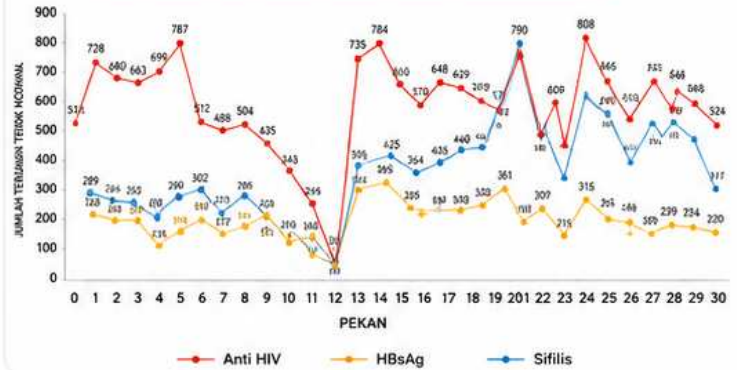


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

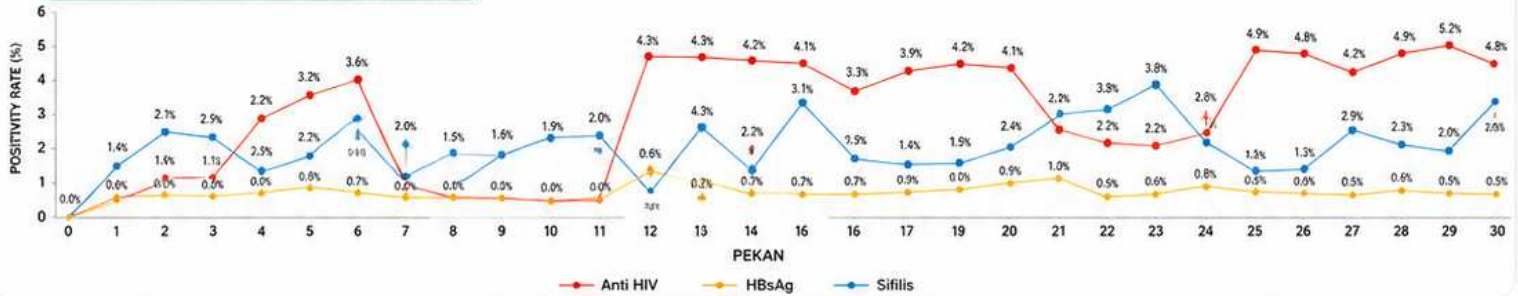
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



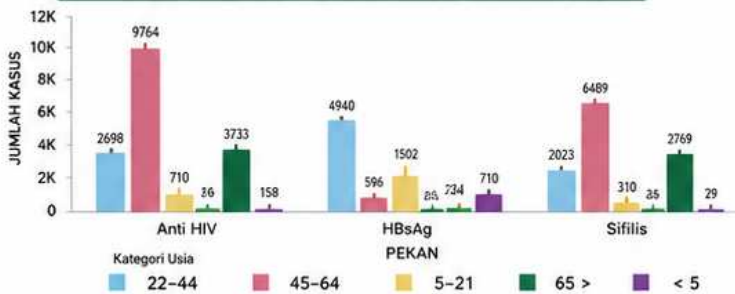
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



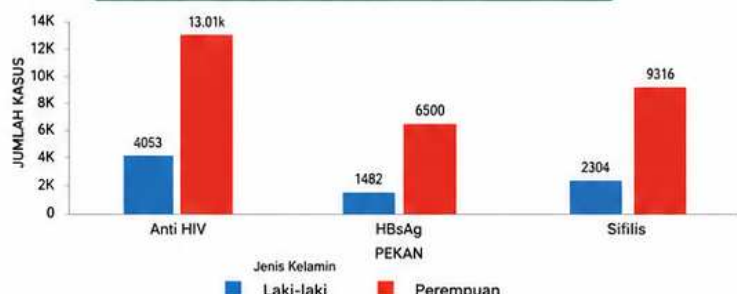
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

- Pemeriksaan Glukosa paling banyak (41.682), diikuti Hemoglobin (16.842) dan Kolesterol (25.590).
- Pola fluktuatif dengan penurunan tajam pada pekan ke-13, lalu meningkat kembali dan menurun di akhir periode.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

- Glukosa: terbanyak di pekan ke-23 (808 kasus).
- Sifilis: puncak di pekan ke-19 (790 kasus).
- Hemoglobin: puncak di pekan ke-19 (361 kasus).



POSITIVITY RATE

- Rata-rata positivity rate:
 - Glukosa 42,9%
 - Hemoglobin 1,1%
 - Sifilis 2,8%
- Tertinggi:
 - Glukosa 5,2% (pekan ke-29)
 - Sifilis 5,5% (pekan ke-15)



DISTRIBUSI KASUS

- Usia 45-64 tahun mendominasi semua parameter.
- Kasus pada usia 22-44 tahun menempati urutan kedua.
- Jumlah kasus usia < 5 tahun relatif sangat sedikit.



REPORTING LAG

- Data sampai 24 Juli 2026 (pekan ke-30).
- Pemeriksaan pada pekan ke-25 s.d. 30 masih berpotensi bertambah seiring keterlambatan pelaporan dari fasilitas layanan.
- Data dapat berubah pada laporan berikutnya.

Catatan: Data dihimpun melalui sistem Integrasi Data hingga 24 Juli 2026.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR
KOTA TASIKMALAYA - TAHUN 2026



Total Periksa
Glukosa

41,682



Total Periksa
Hemoglobin

16,842



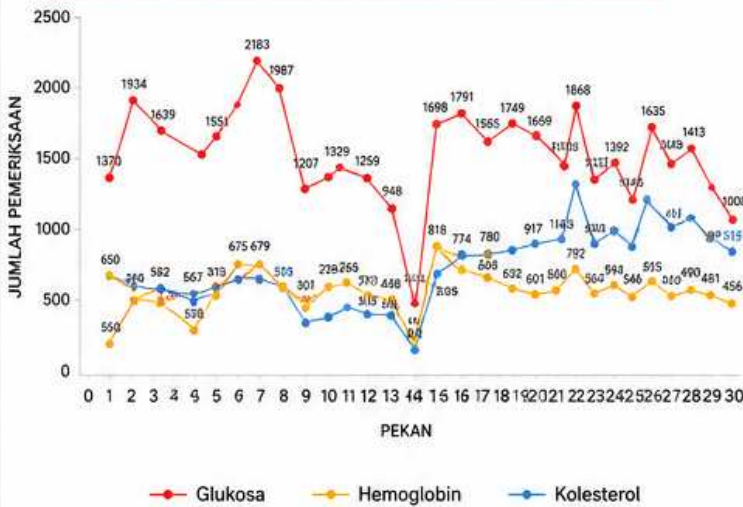
Total Periksa
Kolesterol

25,590

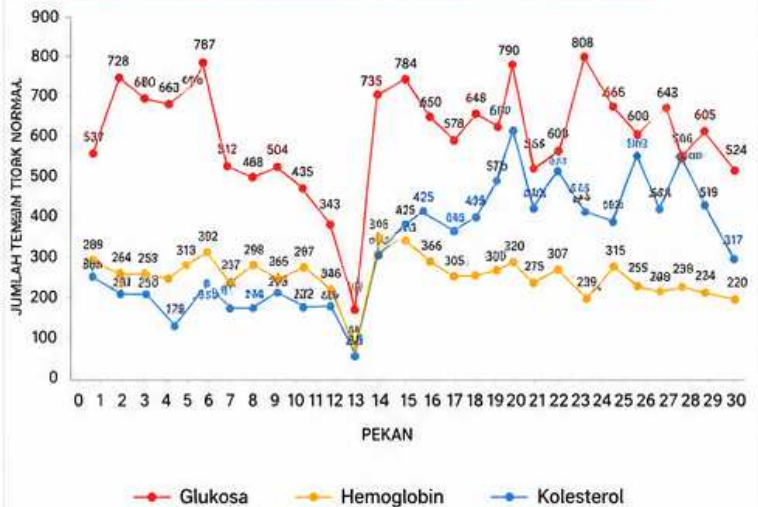


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

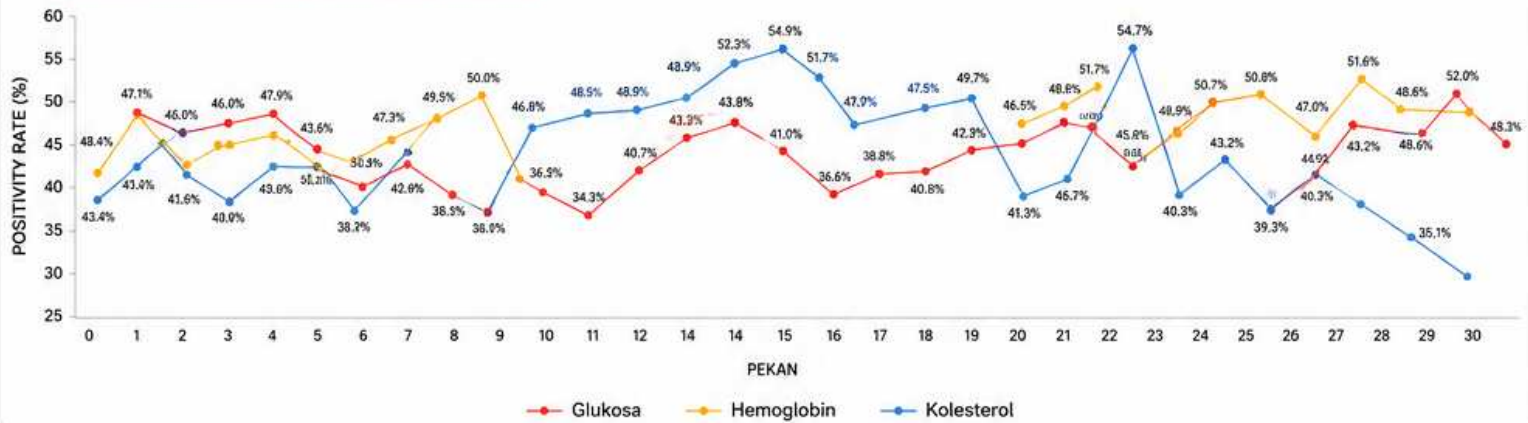
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Tidak Menular



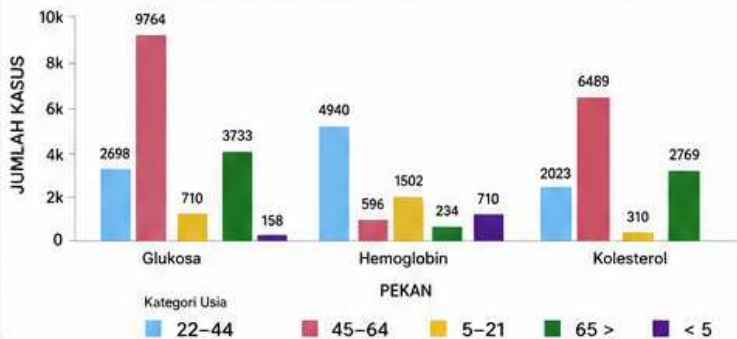
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



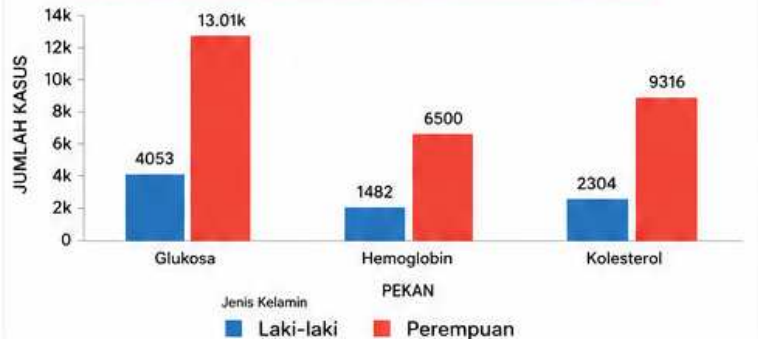
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

- Pemeriksaan tertinggi pada Glukosa (41.682), diikuti Kolesterol (25.590) dan Hemoglobin (16.842).
- Tren fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada pekan ke-12, lalu meningkat kembali pada pekan ke-13 hingga puncak di sekitar.



TEMUAN KASUS (TIDAK NORMAL)

- Glukosa paling banyak ditemukan (total 15.716 kasus), diikuti Kolesterol (13.723 kasus) dan Hemoglobin (7.263 kasus).
- Terdapat lonjakan pada pekan ke-6, 13-16, 19 dan 23.



POSITIVITY RATE

- Rata-rata positivity rate cukup tinggi dan fluktuatif:
 - Glukosa: kisaran 32,0%–52,0%, puncak 52,0% (pekan ke-29).
 - Kolesterol: 35,1%–54,9%, puncak 54,9% (pekan ke-14).
 - Hemoglobin: 38,1%–52,5%, puncak 52,5% (pekan ke-14).



DISTRIBUSI KASUS

- Usia 45–64 tahun mendominasi pada semua parameter.
- Kasus pada usia 22–44 tahun juga cukup besar.
- Kelompok <5 tahun sangat sedikit.



REPORTING LAG

- Data sampai 24 Juli 2026 (pekan ke-30).
- Pemeriksaan pada pekan terakhir masih berpotensi bertambah seiring keterlambatan pelaporan dari fasilitas layanan.
- Angka pada pekan ke-25 s.d. 30 bersifat sementara dan dapat berubah.

ANALISIS DATA SKRINING PEMERIKSAAN LABORATORIUM

UNTUK RISIKO PENYAKIT MENULAR
KOTA TASIKMALAYA – TAHUN 2026



Total Periksa
Anti HIV
9,097



Total Periksa
HBsAg
8,053

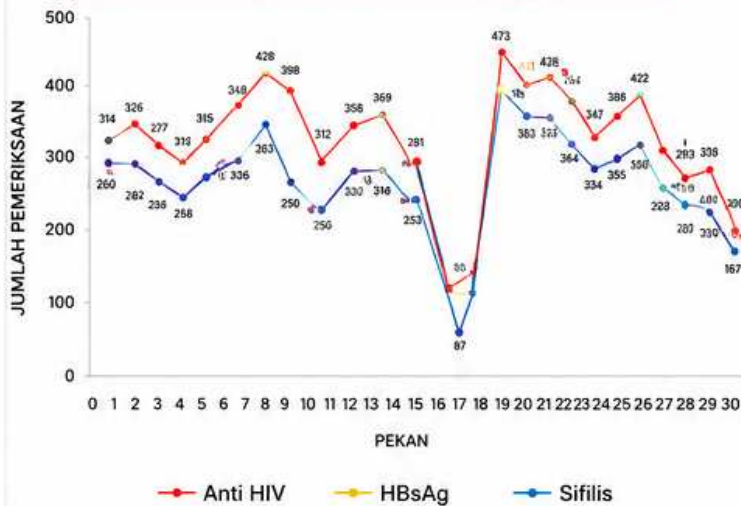


Total Periksa
Sifilis
8,543

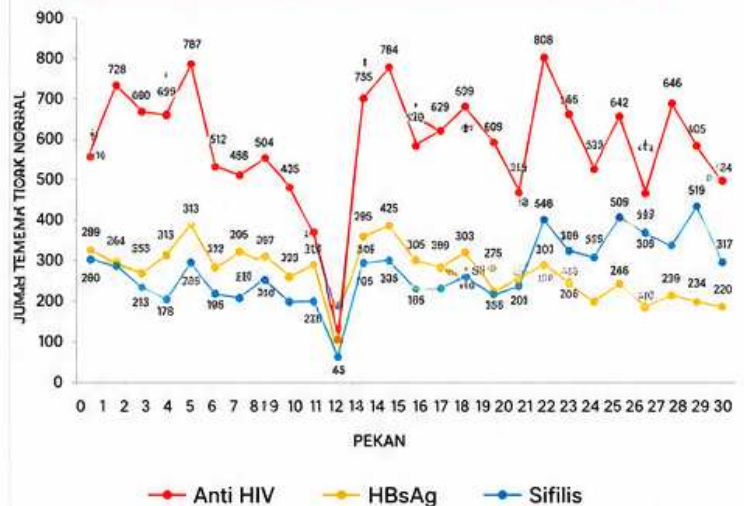


Periode data: Pekan ke-1 s.d. Pekan ke-30 Tahun 2026 (cut off data 24 Juli 2026)

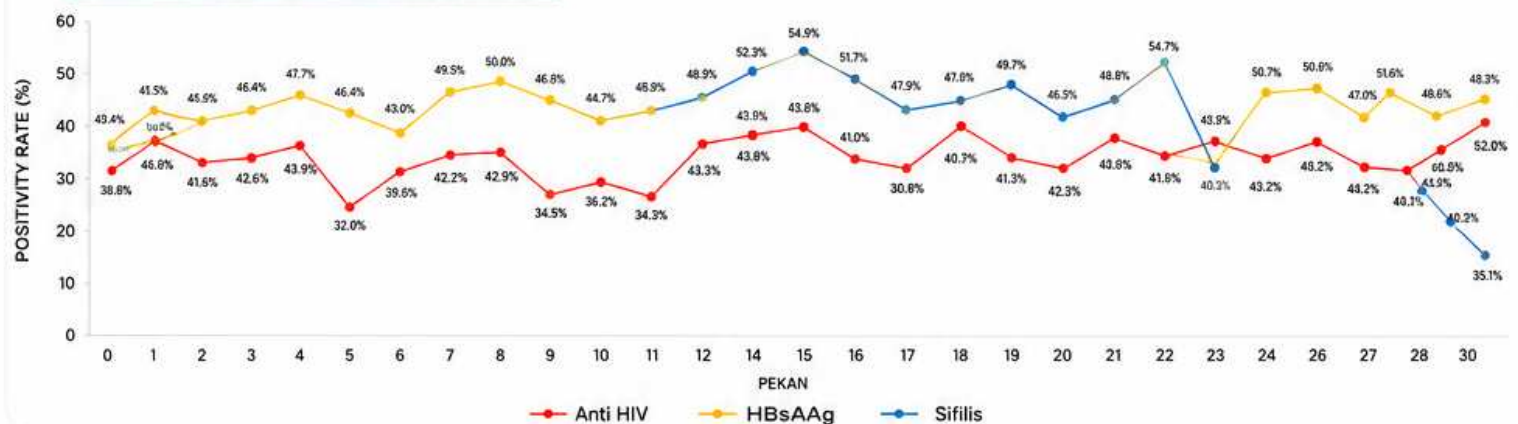
Grafik 1. Total Pemeriksaan Laboratorium Menular



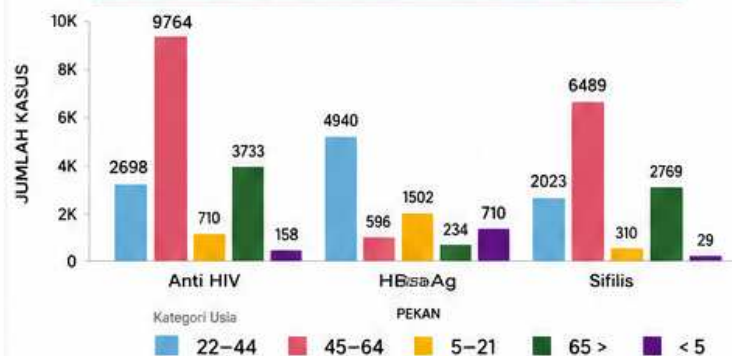
Grafik 2. Jumlah Temuan Kasus (Hasil: Tidak Normal)



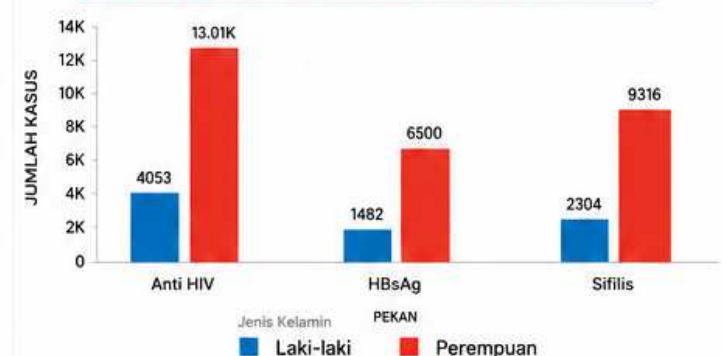
Grafik 3. Tren Positivity Rate Mingguan (%)



Grafik 4. Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Usia



Grafik 5. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin



TREN PEMERIKSAAN

- Total pemeriksaan tertinggi pada Anti HIV (9.097), diikuti Sifilis (8.543) dan HBsAg (8.053).
- Pola pemeriksaan fluktuatif dengan penurunan tajam pada pekan ke-12.
- Peningkatan signifikan pada pekan ke-13 s.d. 19.



**TEMUAN KASUS
(TIDAK NORMAL)**

- HBsAg temuan tertinggi 18 kasus pada pekan ke-15.
- Anti HIV temuan tertinggi 13 kasus pada pekan ke-15.
- Sifilis temuan tertinggi 5 kasus pada pekan ke-2.
- Mayoritas temuan berada di bawah 5 kasus per pekan.



POSITIVITY RATE

- HBsAg paling tinggi dengan puncak 2,3% (pekan ke-28) dan rata-rata tertinggi.
- Sifilis puncak 3,4% (pekan ke-15) dan 2,9% (pekan ke-27).
- Anti HIV puncak 4,2% (pekan ke-15).
- Sebagian besar pekan berada di bawah 2%.



DISTRIBUSI KASUS

- Usia 45–64 tahun mendominasi kasus pada ketiga parameter.
- Kasus Sifilis terbanyak pada usia 45–64 (6.489 kasus).
- Kelompok usia <5 tahun paling sedikit pada semua parameter.
- Perempuan lebih banyak dari laki-laki di semua parameter.



REPORTING LAG

- Data sampai 24 Juli 2026 (pekan ke-30).
- Pemeriksaan pada pekan terakhir masih berpotensi bertambah seiring keterlambatan pelaporan dari fasilitas layanan.
- Angka pada pekan ke-28 s.d. 30 bersifat sementara dan dapat berubah.



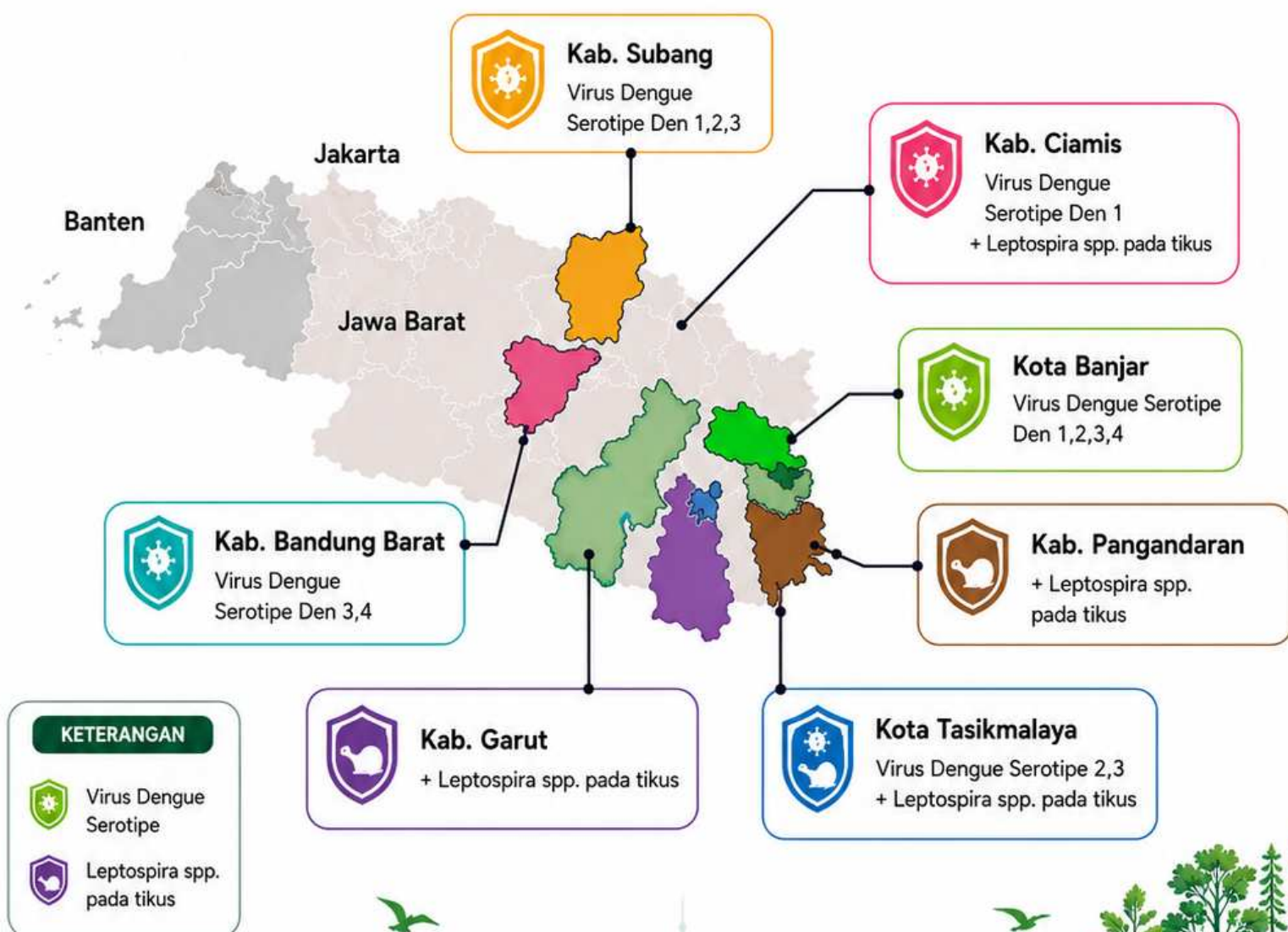
Catatan:

Sebaran Identifikasi Virus Dengue dan Leptospira spp.

di Regional 4



Peta sebaran identifikasi **Virus Dengue** (serotipe) dan **Leptospira spp.** pada tikus di wilayah kerja Regional 4.



KETERANGAN

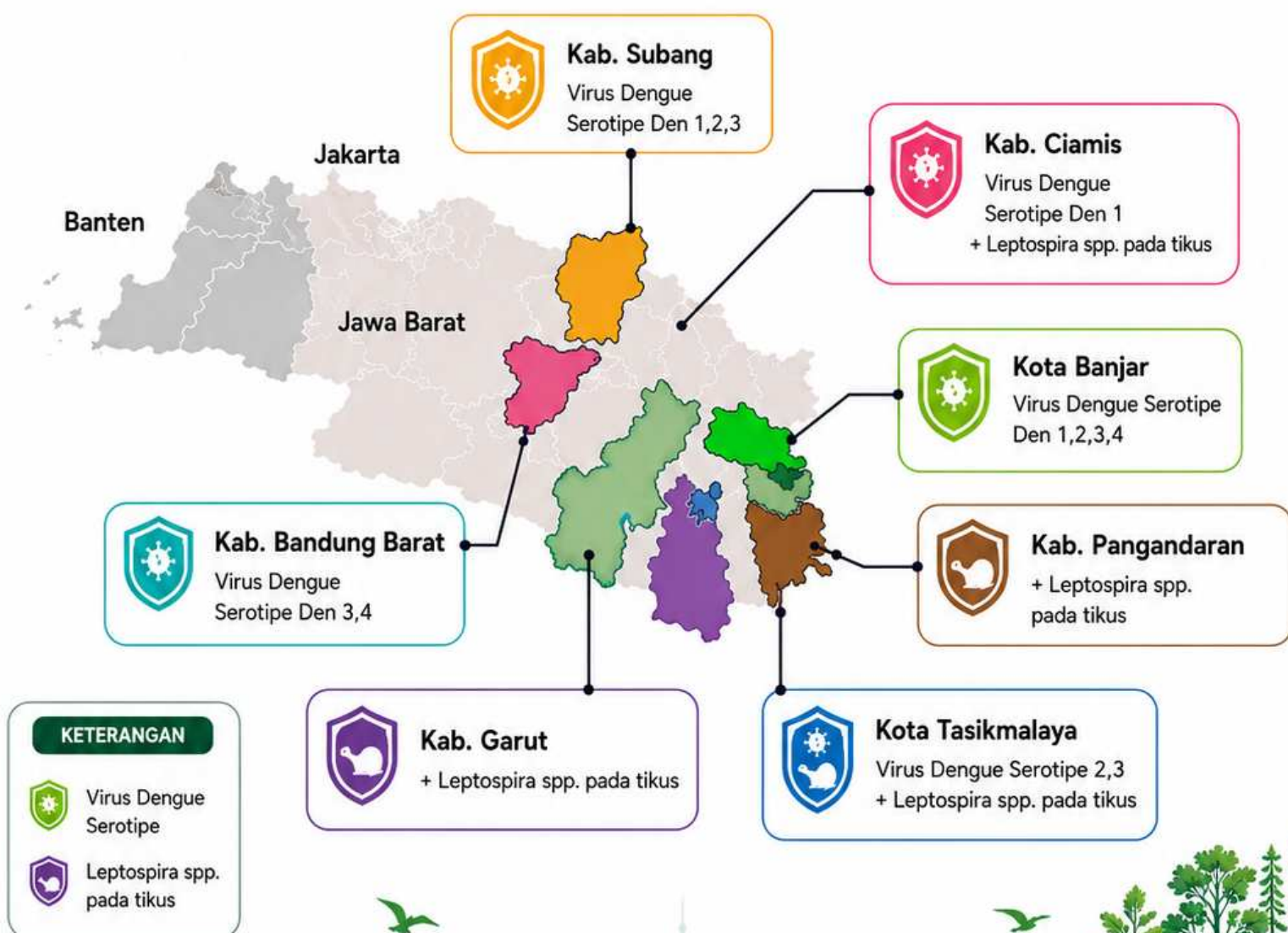
-  Virus Dengue Serotipe
-  Leptospira spp. pada tikus

Sebaran Identifikasi Virus Dengue dan Leptospira spp.

di Regional 4



Peta sebaran identifikasi **Virus Dengue** (serotipe) dan **Leptospira spp.** pada tikus di wilayah kerja Regional 4.





LOKA LABKESMAS PANGANDARAN

**DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

